

**MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI SERTIFIKASI
PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL ANGKATAN X TAHUN
2022**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)



Disusun Oleh :

SHIFA NURHALISHA ADLINA

1901056038

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185
Telepon/Faksimili. (024) 7506405 , Email: fakdakom.uinws@gmail.com
website: fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan
perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Shifa Nurhalisha Adlina
NIM : 1901056038
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Judul : MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI
SERTIFIKASI PEMBIMBING MANSIK HAJI
PROFESSIONAL ANGKATAN X TAHUN 2022

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing,


Dr. H. Anasom, M.Hum
NIP. 196612251994031004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shifa Nurhalisha Adlina

NIM : 1901056038

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil usaha sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasanaan di salah satu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 19 Juni 2023

Peneliti

Shifa Nurhalisha Adlina

NIM: 1901056038

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya. Tak lupa, sholawat beserta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam. Setelah melalui proses perjuangan yang panjang, *alhamdulillah* pada kesempatan baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL ANGKATAN X TAHUN 2022”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran pimpinan
3. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag., dan Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah dan Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Anasom M.Hum selaku Dosen Wali Studi sekaligus menjadi pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. M. Mudhofi M.Ag., dan Bapak Dr. H. Najhan Musyafak, M.A, selaku Dosen yang telah membantu, mengarahkan, mengkritik, dan mendidik dalam proses penelitian di lapangan.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah di berikan kepada penulis.
7. Segenap Staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Segenap para panitia pelaksana kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Bapak dan Ibu peserta kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis Bapak Abdul Rasyid Nazar, S.P dan Ibu Markiah, S.Hut yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Program Studi Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
11. Kakak dan Ponakan penulis Muhammad Rifqi Aufa Nazar dan Aprillia Marsya yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Sahabat Penulis Nur a'ini Indah Saputri, Ratih Nadila Astri, Novita Sari, Nida Nafisa Nasution, Febrianti Astuti, Kun Nisa Karisma, Nur Amelia Ridha, Siti Fatimah, Hanik Rofiqoh dan Putri 'Amilatus Sa'adah yang selalu membantu dan memberikan support serta selalu mendoakan dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman HIMKA UIN Walisongo Semarang dan IKPDH Semarang yang telah membantu dan mendoakan dalam proses perjalanan penyelesaian studi penulis.
14. Mba Miftahul Jannah selaku kaka tingkat yang selalu membantu saat penulis kesusahan dalam pengerjaan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan MHU angkatan 2019 yang saling menguatkan untuk tetap semangat melewati semester akhir.
16. Untuk diri saya sendiri yang selalu menguatkan diri dan selalu percaya diri, yang telah bekerja keras dan tidak pernah menyerah menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan kepada kalian semua dengan sebaik-baiknya balasan, *aamiin*. Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala keterbatasan dan kekurangannya dalam penulisan skripsi ini. Segala bentuk kritik dan saran untuk perbaikan yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk

mendapatkan hasil yang lebih baik dikemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran dan referensi.

Semarang, 19 Juni 2023

Penulis

Shifa Nurhalisha Adlina
NIM: 1901056038

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat besertakan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang begitu saya cintai dan tiada hentinya memberikan dukungan, motivasi, arahan dan meliputi :

1. Ayahanda tercinta Bapak Abdul Rasyid Nazar, S.P dan Ibunda tersayang Ibu Markiah, S.Hut yang tidak hentinya memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang demi kelancaran dan kesuksesan penulis.
2. Almameterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil

ABSTRAK

Shifa Nurhalisha (1901056038), Judul Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya amanat undang-undang no 8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji. Undang-undang ini menjelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan haji yaitu memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya untuk para jamaah haji sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Undang-undang tersebut juga menjadi syarat administratif sebagai seorang Pembimbing Manasik Haji Profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi peserta sertifikasi bimbingan manasik haji professional angkatan X tahun 2022 Pati dalam mengikuti kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan X Tahun 2022 Pati. Guna mendapatkan data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket yang didukung dengan wawancara menggunakan teknik snowball. Penelitian ini dilakukan pada 86 peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati. Metode analisis yang digunakan yakni metode Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan sudah terdapat motivasi pada para peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati FDK UIN Walisongo Semarang dalam faktor intrinsik ditunjukkan seperti dengan adanya keinginan atau cita-cita untuk menjadi pembimbing haji professional yang artinya memang benar ingin mengasah kemampuan diri dan dalam faktor ekstrinsik dapat ditunjukkan seperti adanya dorongan dan kebutuhan yang mana para peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati FDK UIN Walisongo Semarang terdorong untuk mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji professional untuk memenuhi persyaratan kementerian agama agar mendapatkan sebuah sertifikat pembimbing manasik haji professional, selain itu adanya dorongan dan kebutuhan yang lain seperti para panitia yang hanya memenuhi kebutuhan pengisian kouta sertifikasi untuk memenuhi kouta kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 FDK UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci : *Motivasi, Sertifikasi, Pembimbing Manasik Haji, Profesional*

DAFTAR ISI

MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL ANGKATAN X TAHUN 2022	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II.....	17
KERANGKA TEORI	17
A. Motivasi	17
B. Sertifikasi	20
C. Pembimbing Manasik Haji	25
D. Professional.....	31
BAB III	34
SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL ANGKATAN X TAHUN 2022 PATI.....	34
A. Sejarah Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional	34

BAB IV	51
ANALISIS DATA	51
BAB V	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
PEDOMAN WAWANCARA.....	64
DOKUMENTASI.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Jadwal Kegiatan Peserta Motivasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022	36
Gambar 3.1 Data Persentase Jenis Kelamin Para Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022.....	42
Gambar 3.2 Indikator Pertanyaan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022	42

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA	64
DOKUMENTASI	66
KUESIONER MOTIVASI	67
DATA PESERTA	71
DATA MOTIVASI PESERTA.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahunnya Indonesia menjadi salah satu negara penyumbang jamaah terbanyak dalam penyelenggaraan ibadah haji. Secara terminologi, haji adalah perjalanan ibadah mengunjungi ka'bah dan sekitarnya di kota Mekkah untuk melakukan berbagai ritual seperti thawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan sebagainya. Ibadah haji wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang mampu atau istitha'ah sekali dalam seumur hidupnya.¹ Haji merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi seluruh umat Islam. Bagi masyarakat muslim nusantara, haji merupakan ibadah yang sakral, sehingga Ibadah haji sering dianggap sebagai ibadah puncak bagi para umat muslim yang ada di dunia maka tak heran jika setiap muslim yang mampu ingin menunaikannya. Ibadah haji bukan hanya untuk muslim yang mampu dalam segi finansial saja melainkan juga dari segi kesiapan jasmani dan rohaninya.² Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk. Pertama, ibadah jasmaniah-ruhiah (ruhaniah), yaitu perpenduan ibadah jasmani dan ruhani, seperti shalat dan puasa. Kedua, ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpenduan antara ibadah ruhani dan harta seperti zakat. Ketiga, ibadah jasmaniyah, ruhiah dan maliah sekaligus seperti melaksanakan ibadah haji.³

Penyelenggaraan ibadah haji sangat multi dimensi dan banyak pihak yang terlibat dan banyak hal yang terkait di dalamnya. Seorang yang profesional dalam membimbing manasik ibadah haji menjadi sebuah keniscayaan. Penyelenggaraan ibadah haji merupakan rangkaian kegiatan islami pengelolaan dan pelaksanaan ibadah. Dalam pelaksanaan ibadah haji pemerintah berkewajiban melakukan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan jamaah yang harus dikelola berdasarkan asas keadilan, profesionalitas, dan akuntabilitas dengan prinsip nirlaba. Penyelenggaraan ibadah haji tentu melibatkan jamaah haji dalam jumlah yang tidak sedikit dan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan baik di tanah air maupun di Arab Saudi.⁴ Salah satu hal yang

¹ Anggito Abimanyu, *Talbiyah Di Tanah Haram Memoar Para Wartawan Haji* (Bandung: Mizan, 2013), hal 17.

² Thariq As-Suwandian, *Misteri Haji Dan Umrah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), hal 8.

³ Ahmad Thib Raya and Siti Mulya Musdah, *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003): hal 138.

⁴ Dalinur M. Nur, "Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji," *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* vol 4 no 3 (2017): hal 2.

seharusnya dikuasai jamaah berkenaan dengan ibadah haji adalah persoalan manasik haji oleh karenanya, bimbingan manasik haji memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses penyelenggaraan ibadah haji. Dikatakan strategis karena bimbingan manasik haji merupakan amanat undang-undang nomor 08 Tahun 2019 yang merupakan kewajiban pemerintah untuk menghantarkan jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Hal ini dimaksudkan pula agar jamaah haji dapat memahami; syarat, rukun, dan wajib haji, serta perintah dan larangan agama dalam ibadah haji. Semua itu dilakukan dengan harapan jamaah haji memperoleh haji “mabrur” yang balasannya tiada lain kecuali surga.⁵

Perjalanan jamaah haji Indonesia perlu adanya bimbingan terlebih dahulu meliputi bimbingan manasik dan perjalanan haji. Proses bimbingan manasik haji merupakan proses penyampaian materi dan praktik manasik haji dan umroh bagi jamaah haji yang akan berangkat ke Tanah Suci. Materi bimbingan meliputi manasik ibadah, manasik perjalanan haji, pelayanan haji dan kesehatan serta hak dan kewajiban jamaah haji. Bimbingan manasik haji umumnya dilaksanakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah adalah lembaga sosial keagamaan Islam yang telah mendapatkan izin dari Kementerian agama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji dan umrah. Dalam hubungannya dengan kegiatan pembinaan kepada calon Jemaah haji, dalam hal ini pemerintah membuka diri terhadap adanya peran suatu masyarakat. Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi yakni Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji sedangkan KBIHU adalah mitra kerjasama pembimbing calon jamaah haji (Prahaji dan Pascahaji). KBIHU adalah penyelenggara swasta yang merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Agama sebagai pengemban UU dalam hal memberikan bimbingan manasik haji.⁶

Pembimbing manasik haji yang dilakukan setiap tahun dapat diukur keberhasilannya manakala dimiliki alat ukur, berupa peraturan, maupun standar baku

⁵ Abdul Sattar, “Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan VI Tahun 2019,” 2020, hal 2.

⁶ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh Dan Wisata Agama* (Bandung: Simboisa Rekatama Media, 2016), hal 75.

bimbingan yang ditetapkan. Beberapa hal yang dapat dijadikan standar baku bimbingan manasik haji antara lain:

Pertama, Amanat Undang-Undang nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan haji. UU ini menjelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan haji yaitu memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jemaah haji sehingga jemaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.⁷

Kedua, Indikator keberhasilan tugas berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 yaitu : 1) memenuhi dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku; 2) memberikan pembinaan kepada petugas haji, jemaah, dan masyarakat secara profesional; 3) memberikan pelayanan umum tentang ibadah yang prima kepada jemaah haji; 4) memberikan perlindungan, keamanan, dan kesehatan kepada jemaah haji; 5) menyediakan sumber daya yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan; 6) meningkatkan sistem manajemen penyelenggaraan ibadah secara berkelanjutan.

Ketiga, Peraturan Menteri Agama tentang; mekanisme dan prosedur pembinaan ibadah haji, Tuntunan manasik haji, dan Panduan perjalanan ibadah haji.

Keempat, Pola bimbingan jemaah haji yang diarahkan kepada kemandirian jemaah, yaitu kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji, dan kemandirian dalam perjalanan haji.⁸

Setelah memperhatikan sifat dan karakter ibadah haji dalam berbagai aspeknya, maka ibadah haji termasuk ibadah yang paling banyak kendala, hambatan dan problemanya. Mulai dari sebelum keberangkatan hingga kembali ke tanah air. Dalam melakukan pendampingan dan pelayanan kepada jemaah untuk rangka menghadapi kompleksitas pelaksanaan ibadah haji, maka diperlukan adanya pembimbing manasik haji yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang relevan dengan penyelenggaraan ibadah haji. Pembimbing yang terlatih, profesional, memiliki etos kerja yang tinggi, sabar, telaten, amanah dan bertanggung jawab merupakan kualifikasi yang perlu dimiliki pembimbing. Dalam realitanya, pembimbing haji yang memenuhi kualifikasi yang demikian itu belum dapat disediakan sepenuhnya oleh Pemerintah, yaitu Kementerian Agama Republik

⁷ UU no.8 tahun 2019 ini merupakan UU terbaru mengenai Penyelenggaraan Ibadah Haji sekaligus merevisi UU no.13 tahun 2008

⁸ Direktorat Penyelenggara Haji dan Umrah, *Himpunan Peraturan Penyelenggaraan Ibadah Haji di Arab Saudi Tahun 2017*, (Jakarta: 2017), hal 8-11

Indonesia.

Cara agar memenuhi kebutuhan ketersediaan pembimbing yang memiliki kualifikasi tersebut diperlukan suatu perencanaan dan program yang matang dalam upaya melahirkan sosok pembimbing professional. Profesi apapun yang menuntut profesionalitas selalu menuntut adanya sertifikasi termasuk yang digagas dan dilakukan oleh Kementerian Agama mulai tahun 2012 tentang pembimbing ibadah haji profesional dengan program serifikasi pembimbing manasik haji profesional. Kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional yang dilaksanakan adalah sebagai kerjasama antara Dirjen PHU Kementerian Agama RI dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang merupakan kegiatan sertifikasi awal yang melibatkan perguruan tinggi. Sebelumnya beberapa Kantor Wilayah Kementerian Agama telah mengadakan, namun hanya dilakukan oleh kanwil. Inisiatif evaluasi pelaksanaan sertifikasi, bersambung dengan keinginan perguruan tinggi terutama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah memiliki Program Studi Manajemen Haji dan Umroh serta Konsentrasi Pariwisata Islam pada Jurusan Manajemen Dakwah.⁹

Pada tanggal 22 September 2006 digelar diskusi khusus untuk menegaskan perlunya “Pengembangan Konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah pada Jurusan Manajemen Dakwah”. Pembahasan mengenai penguat konsentrasi MHU terus dilakukan dengan semakin meningkatnya minat mahasiswa untuk mengambil konsentrasi MHU.¹⁰ Lahirnya jurusan Manajemen Haji dan Umroh pertama kali di Indonesia yaitu di UIN Walisongo Semarang. Selain melahirkan jurusan baru yaitu Manajemen Haji dan Umroh (MHU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang juga memiliki Laboratorium Haji pertama di Indonesia. Laboratorium Manasik Haji dan Leadership ini untuk melayani kebutuhan masyarakat muslim untuk mencetak pembimbing haji dan umroh profesional. Laboratorium ini juga sudah bekerjasama dengan Kementerian Agama RI untuk menyelenggarakan pelatihan bagi para pembimbing haji dan umroh di wilayah Jawa Tengah.¹¹

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo telah mengajukan proposal kerjasama untuk sertifikasi pada awal 2011 dan berdiskusi secara intensif dengan

⁹ Anasom and Hasyim Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal 81.

¹⁰ Abdul Sattar and Dkk, *Naskah Akademik Kurikulum 2020* (Semarang, 2020), hal 7.

¹¹ Agus Riyadi, “Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang,” *Jurnal Komunikass Islam* Vol 09 No 01 (2019): hal 144.

Dirjen PHU. Sejak saat itu, pertemuan dan komunikasi terus berlanjut, dan berdasarkan evaluasi serta kajian yang dilakukan oleh Dirjen PHU, (sebagai bagian dari hasil workshop Jakarta 8-11 Agustus 2011) menghasilkan “Buku Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji tahun 2011”. Kegiatan sertifikasi baru dapat dilaksanakan untuk pertama kalinya pada tanggal 5-15 September 2012 (selama 10 hari), dengan pelaksanaan teknis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dan mengambil tempat di Asrama Haji Donohudan.¹² Tahun 2012 adalah tahun pertama diadakannya sertifikasi bimbingan manasik haji profesional di Semarang. Banyak IAIN atau UIN di Indonesia yang menjadi penyelenggara kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji profesional seperti UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Antasari Banjar Masin dan masih banyak lagi. Sampai tahun 2022, Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU) telah menyelenggarakan program sertifikasi pembimbing manasik haji sebanyak 11 (sebelas) kali kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji.

Program sertifikasi pembimbing haji ini dilakukan dari tahun 2012 dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang mendapatkan kesempatan pertama yang ditunjuk oleh Kementerian Agama sebagai pelaksana kegiatan sertifikasi. Dari tahun 2012 hingga 2019 FDK UIN Walisongo sudah melaksanakan kegiatan sertifikasi sebanyak 9 kali.¹³ Sebenarnya kegiatan sertifikasi angkatan X akan digelar pada akhir Maret 2020, akan tetapi kegiatan tersebut tertunda karena pandemi covid-19 yang melanda Negeri ini. Setelah menerapkan Era New Normal akhirnya kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional dilaksanakan kembali pada tanggal 2 – 9 Desember Tahun 2022 dengan total peserta berjumlah 86 orang. Proses yang akan dilalui oleh para peserta sertifikasi diawali dengan pre-test, pendalaman materi, dan pos-test atau ujian akhir. Peserta yang lulus akan mendapatkan sertifikat. Adapun peserta yang tidak lulus, tidak diberikan sertifikat dan belum bisa menjadi pembimbing haji dan umroh

Sementara disatu sisi dalam Undang-undang no 08 tahun 2019 yang mengatur bahwa penyelenggaraan haji dan umroh seperti KBIHU, PPIU dan PIHK mewajibkan memiliki minimal satu pembimbing yang bersertifikat sehingga, seorang pembimbing

¹² Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional*.

¹³ Sattar, “Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan VI Tahun 2019.”

haji harus mengikuti sertifikasi bimbingan manasik haji profesional agar KBIH, PPIU dan PIHK itu tidak di tutup oleh Kementerian Agama. Kebutuhan atas pembimbing haji dan tuntutan administratif mewajibkan adanya pembimbing haji dalam KBIH, PPIU dan PIHK itu membuat orang bersemangat untuk mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing haji profesional. Hal yang menarik dari judul ini adalah antusias para peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 FDK UIN Walisongo Semarang untuk mengikuti kegiatan sertifikasi ini dikarenakan motifnya yang memang berkeinginan untuk mengasah kemampuan sebagai pembimbing haji profesional atau hanya membutuhkan sebuah sertifikat untuk melengkapi syarat administratif tuntutan dari undang-undang No 8 Tahun 2019.¹⁴ Hal inilah yang akan peneliti angkat dalam bentuk penelitian **“MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL ANGKATAN X TAHUN 2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang ada pada latar belakang maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 Pati?

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 Pati.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan di bidang manajemen haji dan umroh yang berkaitan dengan motivasi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 Pati.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman terkait motivasi peserta dalam mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji profesional

¹⁴ Arsyad Hidayat, “Kemenag : Pembimbing Ibadah Haji Harus Bersertifikat,” Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d., <https://kemenag.go.id/read/kemenag-pembimbing-ibadah-haji-harus-bersertifikat-a9gx2>.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu penting diadakan, dengan tujuan mendapatkan bahan perbandingan penelitian dan menghindari adanya plagiasi dengan penelitian yang sudah ada. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan studi yang akan penulis lakukan diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Utami, (2022) dengan judul “Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji, untuk mengetahui cara meningkatkan profesionalisme pembimbing mansik haji serta untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pelaksanaan sertifikasi pembimbing manasik haji. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan di nilai dari penunjukan assessor, narasumber yang memenuhi kriteria dan mumpuni dalam ilmu pengetahuan bidang perhajian, serta peserta yang telah mendapat rekomendasi dan dapat mengikuti kegiatan sertifikasi dengan baik, dan nilai akhir peserta yang meningkat dengan demikian pelaksanaan sertifikasi dapat dikatakan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu sertifikasi pembimbing manasik haji professional sehingga studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyajikan konsep teori tentang sertifikasi pembimbing manasik haji professional. Persamaan lain terletak di metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian, yaitu Optimalisasi Pelaksanaan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Dalam Meningkatkan Profesionalisme, sedangkan studi ini sasarannya adalah motivasi peserta dalam mengikuti sertifikasi bimbingan manasik haji professional.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sunarti Rahman ,(2021) dengan judul “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar seseorang. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tinjauan pustaka (Library Research) yang berlokasi di perpustakaan/ruang baca secara online maupun offline. Teknik yang digunakan yaitu observasi langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pelajar yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran atau tidak bisa focus yang mengakibatkan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu pada sebuah motivasi sehingga studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyajikan konsep teori tentang motivasi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji professional. Persamaan lain terletak di metode yang digunakan yaitu observasi secara langsung. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian, yaitu pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang mana terfokus kepada keberhasilan suatu motivasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, sedangkan studi ini sasarannya pada motivasi peserta dalam mengikuti sertifikasi bimbingan manasik haji professional.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Emmilia Suhandra Putri, (2022) dengan judul “Pengaruh Kinerja Pembimbing Bersertifikat Terhadap Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja pembimbing bersertifikat terhadap pelayanan jamaah haji di Kecamatan Lubuk Basung dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja pada pembimbing manasik haji dan umrah bersertifikat terhadap pelayanan jamaah haji di kecamatan Lubuk Basung. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data, mengukur, mengamati, dan menarik kesimpulan dari data dan fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji regresi dapat dinyatakan bahwa kinerja pembimbing bersertifikat berpengaruh positif terhadap pelayanan jamaah haji dan terdapat juga pengaruh antara variable kinerja pembimbing bersertifikat terhadap pelayanan jamaah haji di Kecamatan Lubuk Basung. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu pada pembimbing manasik haji bersertifikat, sehingga studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyajikan konsep teori tentang sertifikasi pembimbing manasik haji professional. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak

pada sasaran penelitian, yaitu berfokus kepada pengaruh kinerja pembimbing bersertifikat terhadap pelayanan bimbingan manasik haji sedangkan studi ini sasarannya berfokus kepada motivasi peserta dalam mengikuti sertifikasi bimbingan manasik haji professional. Selain itu perbedaan lainnya terdapat pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rike Andriani dan Rasto,(2019) dengan judul “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah angket model rating scale dan responden adalah 106 siswa salah satu Sekolah Menengah Kejurusan swasta di Kota Bandung. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tercermin dari indikator durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, devosi dan pengorbanaan, ketabahan, keuletan, dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkat kualifikasi hasil, serta arah sikap terhadap sasaran kegiatan memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa artinya motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu pada motivasi sehingga studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyajikan konsep teori tentang motivasi. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan survey melalui angket model rating scale, selain itu penelitian ini juga menggunakan statistic deskriptif untuk mengetahui gambaran pada penelitian. Perbedaan lain terdapat juga pada sasaran penelitian, yaitu studi ini berfokus kepada motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa sedangkan studi ini berfokus kepada motivasi peserta dalam mengikuti sertifikasi bimbingan manasik haji professional.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Atieqoh, dkk, (2022) dengan judul “Menilik Kualitas Bimbingan Manasik Haji Melalui Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlunya dilaksanakan evaluasi sertifikasi pembimbing manasik untuk melihat sejauh mana efektifitas penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik haji yang telah dilakukan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negri (PTKIN) yang tersebar di Indonesia, selain itu untuk mengetahui permasalahan dan problematika yang

muncul dalam pelaksanaan sertifikasi pembimbing dan peran pembimbing manasik bersertifikat dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada jamaah haji. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari evaluasi dengan menggunakan model CIPPO bahwa pelaksanaan program sertifikasi pembimbing manasik haji telah sesuai dengan pedoman dan peraturan yang ditetapkan oleh Dikjen PHU yang meliputi dasar pelaksanaan, kepersertaan, tenaga pengajar dan narasumber, proses dan prosedur pelaksanaan dari awal pembelajaran sampai dengan evaluasi dan dimensi keluaran yang diharapkan dari program tersebut walaupun masih ada sedikit perbedaan persepsi dalam penyelenggaraan program. Persamaan studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji sehingga studi ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menyajikan konsep teori tentang sertifikasi pembimbing manasik haji professional. Selain itu persamaan lainnya juga terdapat pada penyelenggara penelitian yang sama yaitu FDK UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sasaran penelitian yang berfokus kepada Kualitas Bimbingan Manasik Haji Melalui Program Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji sedangkan studi ini berfokus kepada motivasi peserta dalam mengikuti sertifikasi bimbingan manasik haji professional.

F. Metode Penelitian

Guna menghasilkan penelitian yang baik, terencana, terstruktur, dan sistematis maka dibutuhkan metode yang tepat. Penulis dalam hal ini akan menguraikan beberapa bagian dalam metode penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, jenis-jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan fenomena kualitatif dan menggunakan data kualitatif yang dapat berupa angka dan non angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ingin menggali opini atau sikap seseorang terhadap “suatu subjek” atau institusi sehingga peneliti akan mencoba menggali pemikiran

dan perasaan seseorang terhadap “sesuatu subjek” atau institusi tersebut.¹⁵ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, yakni peneliti yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, atau hal-hal yang khusus dalam masyarakat. Penelitian deskriptif bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena saja, tapi juga menerapkan hubungan, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.¹⁶

Dengan memilih metode kualitatif ini, peneliti mengharapkan dapat memperoleh data yang tepat dan akurat. Melalui metode ini juga nantinya peneliti juga mengharapkan dapat mendeskripsikan dalam sebuah tulisan ilmiah.

2) Jenis-Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sasaran penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji professional angkatan X tahun 2022 Pati sebanyak 86 orang. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil isian angket berupa kuesioner motivasi.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini adalah arsip dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan peserta dalam mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji professional angkatan X tahun 2022 Pati yang berkaitan dengan proses para peserta dalam sertifikasi pembimbing manasik haji Profesional angkatan X tahun 2022 Pati.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-secara lengkap melalui wawancara, observasi dan

¹⁵ Fitria Fuzi, Abdul Basyith Dencik, and Diah Isnaini Asiati, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2019), hal 9.

¹⁶ Seto Mulyadi, Hendro Prabowo, and Heru Basuki, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Imu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), hal 52.

dokumentasi.¹⁷ Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Angket atau Kuesioner

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer yakni mellaui angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, praktis dan cocok digunakan untuk responden yang cukup besar dalam cakupan luas.¹⁸ Pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan dengan cara responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang telah ditentukan oleh peneliti.¹⁹

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati dan mencatat data yang ada di lapangan. Menurut Morris dalam Hasyim Hasanah mendefinisikan bahwa observasi merupakan kegiatan mencatat suatu gejala yang terjadi yang dibantu dengan instrument-instrumen kemudian merekamnya dengan tujuan ilmiah.²⁰

Penelitian ini memerlukan teknik observasi yang digunakan untuk mengamati motivasi peserta secara langsung dalam proses pemberian sertifikasi yang dilakukan para peserta dalam mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji professional angkatan X tahun 2022 Pati.

c) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan lisan terhadap subjek penelitian.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana teknik ini telah mempersiapkan pedoman wawancara dan dapat mengembangkan

¹⁷ Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 134.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan 23 (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hal 164

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan 6 (Bandung: Alfabeta CV, 2018), hal 230

²⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* Vol 8 (2016): hal 26.

²¹ Suprpto Haddy, *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), hal 94.

pertanyaan diluar pedoman wawancara, sepanjang wawancara masih terfokus pada permasalahan yang diteliti.²²

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan haria, laporan, dan sebagainya.²³ Penelitian ini memerlukan dokumentasi berupa dokumen-dokumen para peserta dalam mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan mansik haji profesional seperti daftar hadir peserta, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, hasil pre-tes maupun final-tes dan data lain yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data.

4) Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informan kepada informan lainnya.²⁴ untuk menguji kredibilitas data tentang “Motivasi Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati” maka pengumpulan dan pengujian dilakuan melalui wawancara kepada panitia pelaksana kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji professional angkatan X tahun 2022 Pati sebagai informasi tambahan.

b) Triangulasi Teknik

²² Haddy, *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017) hal 95.

²³ Burhan Bugis, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 124.

²⁴ Andarusni Alfansyur and Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* vol 5, No 2 (2020): hal 149.

Triangulasi teknik digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda.²⁵ Data yang didapatkan melalui kuesioner, kemudian di cek melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran datanya.

5) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data milik Milen dan Hubernam. Dalam tahapannya ada tiga langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data

Reduksi data ialah merangkum atau membatasi dalam memilih hal pokok, sehingga fokus tidak akan pecah dan terfokuskan pada hal yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan terdapat pengambilan kesimpulan. Penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses menganalisis data. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan pada saat penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan bertujuan untuk memperjelas pembahasan dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Agar mempermudah dalam memahami dan merencanakan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

²⁵ Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial."

Bagian pertama berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan skripsi, motto, abstrak, daftar isi.

BAB I : Pendahuluan

Berisikan pendahuluan yang menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Berisikan kerangka teori yang berkaitan dengan variable penelitian. Bab ini mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Professional Angkatan X Tahun 2022 Pati. Motivasi didalamnya mengkaji tentang pengertian Motivasi, jenis-jenis motivasi, dan proses motivasi. Teori kedua yaitu sertifikasi mengkaji tentang pengertian sertifikasi, sertifikasi manasik haji professional, tujuan sertifikasi dan manfaat sertifikasi. Teori Pembimbing manasik haji mengkaji tentang pengertian pembimbing, pengertian manasik haji, dan pembimbing manasik haji. Teori professional di dalamnya membahas tentang definisi professional menurut para ahli.

BAB III : Gambaran Umum Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati

Pada bagian ini berisikan tentang gambaran umum terkait motivasi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji professional angkatan X tahun 2022 Pati.

BAB IV : Hasil Analisis Data

Berisikan tentang analisis data yang didapat guna menjawab atas masalah penelitian. Data yang telah terkumpul akan di analisis dan disajikan hasil berupa Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Professional Angkatan X Tahun 2022 Pati.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian. Saran – saran dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.²⁶ Hamzah B. Uno mengartikan sebuah motivasi adalah sebuah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi bisa dikatakan sebagai pembeda antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan akan tetapi motivasi lebih mendekati dengan mau melaksanakan.²⁷

Teori motivasi yang paling banyak diketahui adalah teori hierarki kebutuhan yang dimiliki oleh Abraham Maslow dalam Kompri menjelaskan setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan yaitu : fisiologis (rasa haus, lapar, seksual dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih dan sayang, kepemilikan, persahabatan dan penerimaan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri).²⁸

Dari kelima kebutuhan diatas dipisahkan menjadi dua kategori tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman dimasukkan ke kategori kebutuhan tingkat rendah. Kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualitas diri dimasukkan kedalam kategori tingkat tinggi. Perbedaan antara kedua kategori tingkat tersebut berdasarkan alasan bahwa kebutuhan tingkat rendah dipenuhi

²⁶ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* vol 1 No 83 (2015): hal 2.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hal 1.

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 9.

secara eksternal (diluar diri seseorang) sedangkan kebutuhan tingkat tinggi dipenuhi secara internal (dari dalam diri seseorang).²⁹

McClelland berpendapat bahwasanya motivasi ialah adanya suatu dorongan dari dalam diri ataupun dari luar diri seseorang untuk perubahan dari suatu keadaan dengan keadaan lain yang diharapkan dan dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk mencapai sebuah tujuan.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi dimana adanya dorongan yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai sebuah tujuan dari motif yang diinginkannya. Motivasi sangat penting bagi setiap orang karena tanpa adanya motivasi di dalam diri seseorang maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi akan membuat suatu jaminan atas keberhasilannya unntuk mencapai sebuah tujuan.

Begitu pentingnya sebuah motivasi dalam kehidupan manusia hingga agama Islam pun mengaturnya dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits.³¹

يٰۤاَيُّهَا اٰدٰهٰبُوا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيهِ وَاَلَا تَأْتِيْسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمَ الْكٰفِرُوْنَ

“ Hai anak-anakku, Pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir ” (Q.S Yusuf: 87)

Dari penjelasan ayat di atas sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk tidak mudah berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. Oleh karena itu kita membutuhkan sebuah motivasi agar bisa selalu mengingatkan kita kepada tujuan yang ingin kita capai.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Dalam perilaku seseorang, jenis motivasi akhirnya dapat dicermati dan diidentivikasi berdasarkan bentuk-bentuk tujuan yang diinginkan. Dalam proses itulah maka jenis motivasi dapat dibagi menjadi:

²⁹ Yulianto Kadji, “Tentang Teori Motivasi,” *Jurnal Inovasi* Vol 9, No 1(2012): hal 3.

³⁰ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*.

³¹ Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Buku Literasi, 2015), hal 149.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. W.S. Winkel berpendapat "motivasi ini merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam suatu subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari pengertian diatas berarti motivasi adalah daya atau kondisi intern dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang bertindak laku guna mencapai tujuan."³²

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi ini timbul dari diri manusia misalnya, murid akan belajar sungguh-sunggu karena akan menempuh ujian. Jadi dalam motivasi ekstrinsik ini kegiatan-kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan kata lain kegiatan belajar hanya dianggap sebagai alat atau sarana. Sejalan dengan uraian tersebut, W.S. Winkel merumuskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dilakukan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³³ Untuk menimbulkan motivasi merupakan tindakan yang tidak mudah, karena motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada dalam diri manusia sehingga akan berkaitan dengan persoalan kejiwaan (perasaan) dan juga emosi. Kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu.

3. Proses Motivasi

Berdasarkan pandangan beberapa konsep tentang motivasi, menurut Robbins terdapat tiga unsur yang merupakan kunci dari motivasi, yaitu (1) upaya (drives), (2) tujuan (goals), dan (3) kebutuhan (needs). Unsur upaya merupakan ukuran intensitas. Dalam hal ini apabila seorang termotivasi dalam melakukan tugasnya ia mencoba sekuat tenaga, agar upaya yang tinggi tersebut menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Unsur lainnya adalah tujuan, unsur ini sangat penting karena segala upaya yang dilakukan seseorang diarahkan pada pencapaian tujuan. Unsur terakhir

³² W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1980), hal 27.

³³ Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*.

yang terdapat dalam motivasi adalah kebutuhan. Kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil-hasil tertentu tampak menarik.³⁴

Motivasi terbentuk dari kebutuhan manusia dan pada dasarnya seseorang terlebih dahulu harus mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan sehingga nantinya dapat mengatur rencana untuk mencapainya. Manusia berusaha untuk memuaskan kebutuhannya dan mereka memahami bahwa untuk memenuhi tujuan tersebut harus ada keinginan yang sangat kuat untuk mencapainya. Dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan suatu usaha dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan untuk mencapainya. Apabila usaha tersebut berhasil (tujuan dapat tercapai), maka kebutuhan akan menjadi kurang kuat dan motivasi seorangpun juga akan berkurang. Kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai proses terjadinya motivasi yang ada di dalam diri seseorang.³⁵

4. Indikator Motivasi

Motivasi merupakan peristiwa mental yang tidak dapat kita amati, namun terdapat beberapa indikator yang mengidentifikasi keberadaan motivasi dalam diri seseorang. Hamzah B. Uno berpendapat Indikator motivasi dapat di golongan sebagai berikut :

- a. Adanya ketekunan dan keinginan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan
- c. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan
- d. Adanya penghargaan
- e. Adanya kondisi yang menarik dalam kegiatan
- f. Adanya lingkungan yang kondusif.³⁶

B. Sertifikasi

1. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada seseorang. Sertifikat pendidikan diberikan kepada seseorang yang telah memenuhi standar profesi.

³⁴ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavioral : Concept, Controversies, and Application* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall Internasional, 1989), hal 148.

³⁵ A Usmara, *Motivasi Kerja : Proses, Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Amar Books, 2006), hal 15.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 163.

Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya. Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut. Seseorang yang telah mendapatkan sertifikasi berarti sudah mempunyai kualifikasi mengajar atau membimbing seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat itu.

Sertifikasi adalah sebuah proses pemberian sertifikat yang telah di tanda tangani oleh perguruan tinggi penyelenggara kegiatan sertifikasi dan telah diketahui dan telah disetujui oleh Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas pembimbing.³⁷ Adapun sertifikasi yang dilakukan terhadap para peserta pembimbing manasik haji professional angkatan X tahun 2022 Pati di sebut sebagai sertifikasi Pembimbing manasik haji professional.

2. Sertifikasi Manasik Haji Profesional

Sertifikasi pembimbing manasik haji dipahami sebagai proses penilaian dan pengakuan pemerintah atas kemampuan dan keterampilan seseorang untuk melakukan tugas sebagai pembimbing manasik secara professional. Selain itu juga melalui sertifikasi ditunjukan sebagai upaya menemukan para pembimbing haji yang profesional dan kompeten. Sudah menjadi ketetapan bagia siapa saja yang ingin menjadi seorang pembimbing ibadah haji. Maka, tidak akan bisa menjadi pembimbing ibadah Haji jika belum mengikuti serangkaian proses pelatihan yang membutuhkan waktu selama 10 hari untuk mengikuti serangkaian agenda kegiatan pelatihan tersebut.³⁸ Untuk mendapatkan sertifikat pembimbing manasik haji harus mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Agama Islam Negeri yang ditunjuk oleh Kementrian Agama. Sehingga melalui proses kegiatan ini pembimbing manasik haji diakui kreadibilitasnya dalam bidang bimbingan manasik.

Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji adalah proses pemerolehan sertifikat pembimbing oleh seseorang yang telah bertugas sebagai pembimbing ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU), Ikatan Persaudaraan Ibadah Haji Indonesia (IPHI), atau Pegawai Kementerian Agama (Penyuluh Agama Islam,

³⁷ Ahmad Sarbini, *Buku Panduan Kerangka Acuan Kerja Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan VI (Reguler)* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hal 7.

³⁸ Anasom and Hasyim Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal 48.

Petugas KUA, dan Pegawai yang berkompeten pada bidang haji). Sertifikat pembimbing ibadah haji merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada pembimbing ibadah haji sebagai tenaga profesional.³⁹

Sesuai dengan Keputusan Dirjen PHU Nomor : D/134/2014 tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji menjelaskan bahwa tujuan sertifikasi adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan kualitas, kreativitas dan integritas pembimbing manasik haji agar mampu melakukan aktualisasi potensi diri dan tugasnya secara profesional guna mewujudkan jemaah haji mandiri dalam ibadah dan perjalanan, (2) memberikan pengakuan dan perlindungan atas profesionalitas pembimbing manasik dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dalam memberikan bimbingan manasik sesuai ketentuan pemerintah, (3) menstandarissikan kompetensi pembimbing agar dapat memberikan jaminan kualitas pelayanan di bidang bimbingan manasik, (4) menjadi mediasi bagi Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh dalam mewujudkan penjaminan mutu (quality assurance) bagi pembimbing manasik haji baik yang ada di pemerintah maupun masyarakat.⁴⁰

Program sertifikasi ini tentu berdasarkan keputusan Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umroh pada pasal 15 Ayat (1) peraturan menteri agama nomor 14 tahun 2012 dimana pemerintah wajib memberikan bimbingan kepada jemaah haji sejak sebelum keberangkatan, selama dalam perjalanan, selama di Arab Saudi, sampai dengan kepulangan ke Indonesia. Serta mengacu pada keputusan terbaru Direktur Jendral Penyelenggara Haji dan Umroh Nomor: D/223 Tahun 2015 tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasiki Haji. Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan tersebut, mampu menunjang pembimbing manasik yang profesionalisme.⁴¹

Sertifikasi haji paling tidak harus memiliki standardisasi kompetensi, **Pertama**, Kompetensi Kognitif. Pemahaman terhadap manasik haji dan segala rangkaianannya. **Kedua**, Kompetensi Leadership. Kompetensi kepemimpinan menjadi sangat penting diikuti oleh semua alon pembimbing haji. Termasuk didalamnya kompetensi

³⁹ Siti Khodijah Nurfizri, "Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta," n.d., hal 37.

⁴⁰ "Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Menuju Peningkatan Pelayanan Kepada Jamaah Calon Haji," Humas01, 2017, <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/sertifikasi-pembimbing-manasik-haji-menuju-peningkatan-pelayanan-kepada-jamaah-calon-haji/>.

⁴¹ Elis Sya'adah, "Efektivitas Pelatihan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016" (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2017), hal 29.

Manajerial, mengelola administrasi, dan taktis praktis. **Ketiga**, Kompetensi Sosial. Mencakup konsepsi teamwork yang solid, cara membangun solidaritas, membangun empati sosial antar individu dan kelompok, membangun sinergi dengan pihak-pihak terkait. **Keempat**, Kompetensi Komunikatif. Calon pembimbing jamaah haji dibekali dengan materi percakapan bahasa Arab (pasaran/populer), percakapan bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia yang baik, sederhana dan benar. Kompetensi yang satu ini tidak ringan karena setiap saat diharuskan komunikatif dengan bahasa percakapan selama di Tanah Suci.⁴²

3. Tujuan Sertifikasi

Adapun tujuan dari sertifikasi yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas, kreatifitas, dan integritas pembimbing manasik agar mampu melakukan aktualisasi potensi diri dan tugasnya secara professional guna mewujudkan calon Jemaah haji mandiri dalam hal ibadah dan perjalanan.
- b. Memberikan pengakuan dan perlindungan atas profesional pembimbing manasik dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewenangannya dalam memberikan bimbingan manasik sesuai ketentuan pemerintah.
- c. Menstandarisasikan kompetensi pembimbing agar dapat memberikan jaminan kualitas pelayanan di bidang bimbingan manasik.
- d. Menjadi mediasi bagi Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah dalam mewujudkan penjaminan mutu (quality assurance) bagi pembimbing manasik baik yang ada di Pemerintah maupun masyarakat.⁴³

4. Manfaat Sertifikasi

Manfaat sertifikasi diselenggarakannya program sertifikasi pembimbing manasik haji professional adalah :

- a) Sebagai sarana pembentukan pembimbing haji professional, yang mampu mengaktualisasikan tujuan penyelenggaraan ibadah haji dengan

⁴² Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional*.

⁴³ Sya'adah, "Efektivitas Pelatihan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016."

meningkatkan pengetahuan dan praktik manasik serta kompetensi lainnya dalam penyelenggaraan ibadah haji.

- b) Sebagai dasar kualifikasi pengetahuan dan tingkat penguasaan materi dalam pelaksanaan bimbingan manasik sesuai standar yang ditetapkan pemerintah.
- c) Sebagai syarat pendirian kelompok bimbingan sekaligus kredibilitas bagi perseorangan maupun kelompok dalam melakukan tugas bimbingan manasik.
- d) Sebagai jaminan kewenangan dan kualitas pemberian bimbingan bagi jamaah haji Indonesia dalam memperoleh pelayanan bimbingan manasik sesuai ketentuan syarat agama Islam.⁴⁴

5. Sasaran Sertifikasi

Tersedia sejumlah pembimbing haji yang berkualitas dan kompeten dibidang manasik haji yang berasal dari :

- a) Pembinaan haji yang sudah tercatat di kantor Urusan Agama Kecamatan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi.
- b) Tokoh masyarakat, ulama, ustadz, pengurus kelompok bimbingan ibadah haji yang setiap tahun membimbing jamaah haji di daerahnya.
- c) Penyuluh Agama Islam yang berminat menjadi pembimbing calon jamaah haji.⁴⁵

Untuk memeteka penelitian ini, aa beberapa istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu.

1. Tingkat pengetahuan adalah tingkat hasil tahu seseorang terhadap suatu baik bersifat mengingat (remembering), memahami (understanding) maupun menganalisis (analazing). Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan peserta sertifikasi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sertifikasi mengenai 23 macam materi yang ada dalam proses kegiatan sertifikasi.

⁴⁴ Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional*. hal 53

⁴⁵ Sattar, "Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan VI Tahun 2019," hal 9.

2. Penyelenggaraan Ibadah Haji adalah serangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jamaah haji.
3. Pembinaan Ibadah Haji adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan dan pembimbingan bagi jamaah haji.
4. Pembimbing Jamaah Haji (PJH) adalah warga negara Indonesia, beragama Islam, memiliki kemampuan keilmuan dan ketrampilan manasik haji dibuktikan dengan sertifikat pembimbing jamaah haji yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama cq Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
5. Sertifikasi PJH adalah proses penilaian dan pengakuan atas kelayakan seseorang dalam melakukan bimbingan manasik haji sesuai dengan standar yang ditetapkan.
6. Sertifikat PJH adalah pernyataan tertulis yang diberikan Kementerian Agama cq Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan bimbingan manasik haji.
7. Tim sertifikasi PJH adalah tim yang dibentuk oleh Dirjen Penyelenggaraan haji dan umrah.⁴⁶

C. Pembimbing Manasik Haji

1. Pengertian Pembimbing

Istilah pembimbing menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata bimbing dengan imbuhan kata depan pe- yang artinya orang atau pelaku pembimbing.⁴⁷ Arti dari seorang pembimbing yaitu seseorang yang melakukan bimbingan terhadap orang lain dalam suatu proses kegiatan atau pembelajaran. Nana Syaodah berpendapat dalam landasan prokologi proses pendidikan, bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal yang diberikan dalam situasi yang bersifat demokratis bukan situasi otoriter.⁴⁸ Artinya peserta juga ikut andil dan berperan dalam proses pembelajaran dan berhak berargumen.

Pembimbing ibadah haji adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan pembimbing ibadah bagi para jamaah haji, seorang pembimbing wajib halnya

⁴⁶ Sattar, "Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan VI Tahun 2019," hal 7.

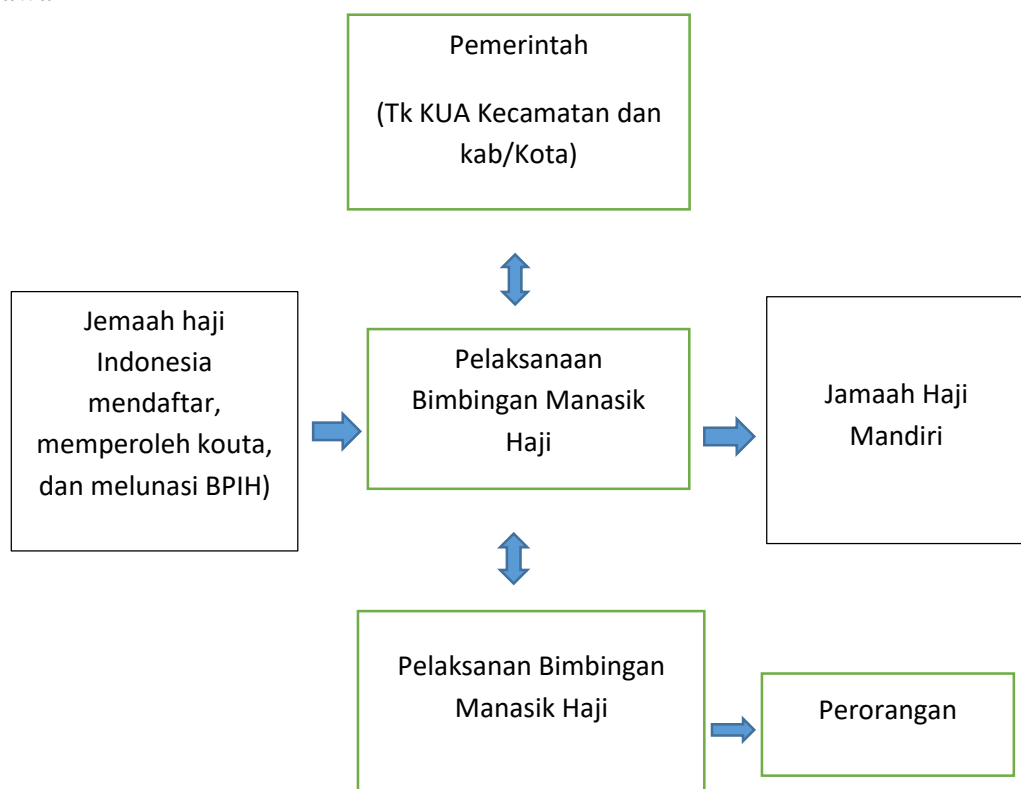
⁴⁷ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal 152.

⁴⁸ Abdul Choliq, *Tugas, Fungsi, Dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji* (Jakarta: PT.E:ex Media Komputindo, 2015), hal 9.

menguasai pengetahuan manasik dan atau yang telah mengikuti kegiatan orientasi/ sertifikasi pembimbing haji yang diselenggarakan oleh Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, untuk ditugaskan membimbing para calon jamaah haji. Kegiatannya berupa pembimbing, yang dilaksanakan dalam rangka persiapan sebelum keberangkatan calon Jemaah haji.⁴⁹

Seorang pembimbing memiliki tujuannya sebagai upaya membekali para calon jamaah haji tentang bagaimana dan cara-cara pelaksanaan manasik ibadah, manasik perjalanan, dan kesehatan para calon jamaah haji. Selain itu juga bimbingan manasik diarahkan pada wujudnya akhlak al karimah Jemaah, kesadaran akan hak dan kewajiban jamaah, pemahaman akan mengenai adat istiadat atau budaya para masyarakat Arab Saudi, sedangkan pemandu atau kegiatan pemandu dilaksanakan selama proses proses keberangkatan haji sampai pulang, yang juga disebut petugas yang menyertai jamaah haji.⁵⁰

Berikut Proses pembimbing Jemaah haji dapat dijelaskan dalam gambar dibawah ini



⁴⁹ Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional*, hal 19.

⁵⁰ Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional* hal 20.

Proses pembimbing jamaah meliputi beberapa tahap, dimulai sebelum keberangkatan Jamaah haji, dilakukan pembimbing oleh KUA kecamatan dan Kabupaten/Kota. Jamaah yang sudah sampai di Asrama Haji Emberkasi sebelum diberangkatkan ke Arab Saudi, dilakukan pemantapan bimbingan manasik haji terlebih dahulu, sekaligus konsolidasi anatar jamaah dan petugas kloter yang dilaksanakan oleh PPIH. Pelaksanaan bimbingan jamaah haji Arba Saudi dilaksanakan oleh Petugas kloter dan pembimbing ibadah dan pengawas KHIB di sector masing-masing daker. Para pembimbing ibadah melakukan kunjungan (visitasi) kepondokan/ maktab untuk memeberikan penyuluhan persiapan wukuf, mabit di mudzalifah, Mina dan pelaksanaan tawaf ifadhah.⁵¹

Peranan pembimbing sangatlah besar dalam kegiatan belajar terkhusus dalam pembelajaran orang dewasa. Pentingnya seorang pembimbing dalam pembelajaran dikarenakan seorang pembimbing menjadi pamong belajar akan tetapi juga berusaha bertindak sebagai warga kelompok belajar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga membuat suasana belajar tercipta dengan baik yang dapat memberikan peserta didik kesempatan mmengembangkan diri dan pemikirannya.⁵²

Menurut terminologi pengertian bimbingan dari beberapa ahli adalah sebagai berikut :⁵³

- a) Bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education* 1955, yang menyatakan bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial
- b) *National Vocational Guidance Association* (Himpunan Bimbingan Jabatan/Kekaryaan Nasional) menetapkan bimbingan adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam membuat keputusan dalam pilihan yang menyangkut perencanaan masa depan, membentuk karier, dan dalam usaha mengefektifkan penyesuaian jabatan/kekaryaan yang memuaskan baginya,

⁵¹ Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional* hal 35.

⁵² Sya'adah, "Efektivitas Pelatihan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016," hal 31.

⁵³ Abdul Sattar et al., *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal 13-15.

- c) Menurut Crow dan Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan arah padangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Konsep menjadi seorang pembimbing adalah memuat informasi tentang pembangunan, sehingga hal ini bisa dimanfaatkan oleh para pembimbing dalam melakukan transformasi nilai-nilai ibadah haji dalam menumbuhkan kemandirian dan ketangguhan Jemaah. Ini menjadi konsep yang terakhir yang menjadi salah satu konsep dalam proses kegiatan belajar mengajar pada lapangan pendidikan dan pengajaran yang selanjutnya diadopsi sebagai pembelajaran sertifikasi pembimbing manasik haji professional.⁵⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pembimbing adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan baik individu maupun kelompok secara terarah dari seorang pembimbing (KBIHU) kepada orang yang dibimbing (calon jamaah haji) secara terus menerus baik di tanah air maupun di tanah suci, sehingga mampu mencapai kemandirian secara optimal tanpa harus mengandalkan orang lain.

2. Pengertian Manasik

Manasik dalam Kamus Besar Indonesia berarti hal-hal yang berkaitan dengan rangkaian ibadah haji, seperti ihram, thawaf, sa'i, dan wukuf. Manasik berarti juga contoh pelaksanaan kegiatan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukun haji. Sedangkan dalam Kamus Istilah Haji dan Umrah manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji maupun hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan haji seperti ihram, miqat, thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, serta melempar jumrah.⁵⁵

⁵⁴ Hasyim Hasanah, *Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Prodi MHU Melalui DUMPLAY Microguiding for Hajj and Umra Models*, Laporan Penelitian, (Semarang : UIN Walisongo, 2018), hal 65.

⁵⁵ Emmilia Suhandra Putri, “Pengaruh Kinerja Pembimbing Bersertifikat Terhadap Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatera Barat” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.), hal 30.

Diantara hak yang sejatinya diperoleh oleh seluruh Jemaah haji Indonesia, selain mendapatkan pelayanan akomodasi, konsumsi, transportasi dan pelayanan kesehatan yang memadai, juga berhak mendapatkan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dalam menjalankan ibadah haji yang meliputi pembimbingan manasik haji dan materi lainnya baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi. Pelaksanaan manasik ini merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap Jemaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji ke Tanah Suci, karena melalui kegiatan manasik haji inilah jemaah haji memperoleh ilmu pengetahuan mengenai fiqih haji, serta memperoleh informasi tentang regulasi haji yang berlaku di Tanah Air dan di Tanah Suci.

Haji secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *al-hajj* yang berarti menyengaja, menuju, dan mengunjungi. Secara istilah fiqih, haji berarti mengunjungi Makkah untuk melakukan thaawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan ibadah-ibadah lain, untuk memenuhi perintah Allah SWT dan mengharapkan keridhaan-Nya.⁵⁶ Menunaikan ibadah haji berarti menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu untuk ziarah ke Baitullah dengan melaksanakan rukun dan kewajiban yang ditentukan pada waktu tertentu guna memenuhi panggilan Allah dan Mengharapkan Ridha-Nya. Jadi, pengertian ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan rangkaian ibadah dan amalan lainnya pada waktu tertentu dan tempat tertentu.⁵⁷

Adapun dari rangkaian pengertian manasik diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Ihram adalah niat untuk memulai melaksanakan ibadah haji dan umroh, dan setelah berniat ini wajib menghindari hal-hal yang dilarang selama dalam keadaan ihram.
- b) Miqat adalah ketentuan batas tempat dan waktu yang tidak boleh dilewatkan oleh seseorang yang berniat ihram haji maupun umrah.
- c) Thawaf adalah berputar mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran yang dimulai di hajar aswad yang disertai dengan niat.

⁵⁶ Ahmad Baidhowi, *Spiritualitas Haji Integralistik Karakter Muslim Dalam Ritual Haji Perspektif Al-Qur'an* (Cirebon: Kalimasada, 2019), hal 27.

⁵⁷ Abdul Choliq, *Panduan Lengkap Dan Praktis Manasik Haji* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), hal 2.

- d) Sa'i adalah berjalan dari bukit Shafa ke bukit Marwah sebanyak tujuh kali perjalanan yang diawali di bukit Shafa dan di akhiri di bukit Marwah.
- e) Wukuf di Arafah adalah berhenti beberapa saat di Padang Arafah pada bulan Dzulhijjah, dimulai sejak tergelincirnya matahari hingga sebelum terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah.
- f) Mabit di Muzdalifah adalah berhenti pada malam hari tanggal 10 Dzulhijjah dan boleh meninggalkan Muzdalifah setelah lewat tengah malam.
- g) Mabit di Mina adalah bermalam di Mina pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah (hari tasyrik).
- h) Melontar Jamarat adalah melontar tiga jamarat (jamarah ula, wustha, dan aqabah) dengan 7 batu kerikil.
- i) Tahalul adalah mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai rambut. Pada keadaan ini seseorang yang sedang haji atau umrah menjadi bebas dari larangan ihram.⁵⁸

3. Pembimbing Manasik Haji

Pembimbing manasik haji terdiri dari tiga kata yakni : pembimbing, manasik dan haji. Pembimbing manasik haji adalah seseorang yang memiliki kemampuan pengetahuan dan teknis di bidang bimbingan manasik haji. Seorang pembimbing harus memiliki kemampuan ataupun keahlian untuk menjadi pembimbing manasik haji yang profesional. Dimana permasalahan-permasalahan yang mungkin saja terjadi bisa diatasi dengan sebaik mungkin. Apabila dengan persoalan-persoalan yang semakin dinamis, disini pembimbing harus terus dapat mengupdate serta mengkaji keilmuan yang lebih mendalam untuk mengatasi persoalan dan permasalahan yang ada.

Pembimbing manasik haji mempunyai tugas pokok untuk melakukan bimbingan serta mengenalkan keseluruhan manasik haji kepada seluruh calon jamaah haji. Pembimbing haji selain menjadi calon Jemaah yang mandiri artinya calon jamaah haji tidak banyak menggantungkan diri dengan pembimbing dan berusaha untuk menggantungkan diri pada diri sendiri dalam banyak hal. Oleh karena itu, seseorang pembimbing harus memenuhi syarat-syarat berikut:⁵⁹

⁵⁸ Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh Dan Wisata Agama*, hal 15-16.

⁵⁹ Choliq, *Tugas, Fungsi, Dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji*.

- a) Menguasai fikih manasik secara benar serta dapat mempraktikanya, artinya selain mahir dalam keilmuan fiqih secara teoritis tapi juga mampu meragukan dengan jelas teori dan materi tersebut.
- b) Menguasai ilmu mendidik, artinya seseorang pembimbing juga harus mempunyai strategi pembelajaran terhadap orang dewasa khususnya, bagaimana cara agar pesan dalam proses bimbingan tersebut sampai kepada Jemaah.
- c) Menguasai ilmu kepemimpinan, artinya seseorang pemimpin harus mampu berperan sebagai pemimpin dalam pelaksanaan ibadah haji untuk mengarahkan dan mengayomi jamaah.
- d) Menguasai bahasa yang dibutuhkan artinya pembimbing harus bisa berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan pada daerah tersebut agar mudah dalam segala hal.
- e) Menguasai psikologi atau perkembangan jiwa peserta calon jamaah haji.

Jadi pelatihan sertifikasi kepada pembimbing manasik haji merupakan proses pembelajaran jangka pendek untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan sertifikasi profesional kepada pembimbing manasik haji. Mengikuti sebuah pelatihan belum tentu disertai dengan pemberian sertifikasi profesional, akan tetapi sertifikasi profesional sudah pasti disertai dengan proses pelatihannya. Dengan demikian profesi pembimbing manasik mempunyai legalisasi dalam melakukan bimbingan manasik kepada calon jamaah haji dan umroh.

D. Professional

Professional berasal dari kata profesi yang berate secara analogis “mampu” atau “ahli”. Profesi adalah suatu pekerjaan yang di dasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, sedangkan professional adalah sederajat atau standar performance (*ability and attitude*) anggota profesi yang mencerminkan adanya kesesuaian dengan kode etik profesi.⁶⁰ Sementara profesionalitas dapat diartikan sebagai perilaku, cara, kualitas yang menjadi ciri sesuatu profesi atau orang yang professional. Dapat diambil kesimpulan profesionalitas pegawai merupakan salah satu unsur utama dalam membangun suatu pelayanan yang berkualitas.

⁶⁰ Pupuh Fathurohman, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal 15.

Menurut Pupuh secara historis profesi memiliki arti yang berasal dari kata “*profesio*” (latin) bermakna “ikrar” karena diawali dilingkungan gereja, maka profesi adalah sebuah pekerjaan dan sikap yang mulia. Sementara professional adalah bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya serta mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang disebut sebagai professional itu jika profesionalitas tersebut membawa peningkatan kompetensi atau kemampuan serta memberlakukan standar etika.⁶¹

Menurut Sudarwan Danim menyatakan bahwa, profesionalitas dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.⁶² Sehingga ahli dalam bidang tersebut dan selalu melakukan inovasi dan kualitas yang baik dalam setiap pelayanan, proses dan cara kerjanya.

Ada beberapa hal pokok yang terdapat pada diri seseorang yang professional yaitu :

1. Skill, yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli di dalam bidangnya.
2. Knowledge atau pengetahuan, yang artinya orang tersebut harus dapat menguasai, minimal berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya itu sendiri.
3. Attitude atau etika, yang artinya bukan hanya pintar akan tetapi juga harus memiliki etika yang diterapkan didalam bidangnya tersebut.⁶³

Dan berikut dibawah ini adalah ciri-ciri professional yang terdapat pada diri seseorang, yaitu :

1. Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi didalam bidangnya
2. Memiliki kode etik
3. Memiliki tanggung jawab profesi serta integritas yang tinggi
4. Memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat
5. Memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan program kerja

⁶¹ Syafruddin Nudin, *Guru Profesional Dan Implementasi* (Jakarta: Ciputat Press, 2014), hal 19.

⁶² Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hal 7.

⁶³ Yuyun Ari Wibowo, *Profesionalisasi, Profesionalisme Dan Tuntutan Profesionalisme* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal 8.

6. Menjadi anggota organisasi dari profesinya.⁶⁴

Dapat di ambil kesimpulan professional adalah seseorang yang memiliki keahlian di bidang tertentu yang diakui kredibilitasnya. Salah satu bentuk pengakuan masyarakat dan kredibilitasnya yakni dengan adanya sertifikat profesi yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

⁶⁴ Yuyun Ari Wibowo, *Profesionalisasi, Profesionalisme Dan Tuntutan Profesionalisme* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal 9.

BAB III

SERTIFIKASI PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESIONAL ANGKATAN X TAHUN 2022 PATI

A. Sejarah Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional

Salah satu program peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dibidang pembimbing manasik haji professional telah dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja dibawah naungan Kementerian Agama di seluruh Indonesia, yang awalnya masih bersifat terbatas yaitu dan belum melibatkan pihak lain terutama perguruan tinggi.⁶⁵ Sertifikasi pembimbing manasik haji professional ini adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai sebuah kerjasama antara Dirjen PHU Kementerian Agama RI dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang mana merupakan suatu kegiatan sertifikasi awal yang melibatkan perguruan tinggi. Sertifikasi sebelumnya telah dilaksanakan dengan beberapa Kantor Wilayah Kementerian Agama namun hanya dilakukan oleh kanwil saja. Inisiatif evaluasi pelaksanaan sertifikasi, bersambung dengan adanya keinginan dari perguruan tinggi terutama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memiliki Program Studi Manajemen Haji dan Umroh serta Konsenttrasi Pariwisata Islam pada Jurusan Manajemen Dakwah.⁶⁶ Pada awal 2011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah mengajukan propasl kerjasama untuk kegatan sertifikasi ini dan berdiskusi secara intensif dengan Dirjen PHU. Sejak saat itu, pertemuan dan komunisa terus berlanjut dan berdasarkan pada evaluasi dan kajian yang dilakukan oleh Dirjen PHU menghasilakn “Buku Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji tahun 2011”. Sejak 2011 rencana untuk mengadakan kegiatan sertifikasi ini telah ada, namun dikarenakan acara tersebut belum masuk dalam perencanaan, sehingga belum mungkin untuk dilakukan. Kegiatan sertifikasi baru dapat dilaksanakan perdana pada tanggal 5-15 September 2012 selama 10 hari dengan pelaksanaan teknis Fakultass Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan mengambil tempat di Asrama Haji Donohudan.⁶⁷

Sampai pada tahun 2022, Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU) telah menyelenggarakan program sertifikasi

⁶⁵ Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional*, hal 1.

⁶⁶ Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional*. hal 81

⁶⁷ Anasom and Hasanah. *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional* hal 82

pembimbing manasik haji sebanyak 10 kali kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji, yaitu dengan Kanwil Kemenag Jateng, LPP Muhammadiyah, LPP Aisiyah, ASBIHU NU, LPP LDII, FK-KBIH, IPHI Jateng dan Ash Shodiqiyah. Selama masa pandemi sebenarnya sudah ada beberapa pengajian penyelenggaraan sertifikasi pembimbing manasik namun, karena kondisi belum memungkinkan,⁶⁸ maka pelaksanaannya tertunda dan kembali dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2022.

Pada kegiatan sertifikasi ini tentu harus memiliki sebuah landasan dalam sebuah kegiatan. Adapun landasan pada kegiatan ini sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji yang telah diubah dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2009 tentang penyelenggaraan ibadah haji.
2. Undang-undang nomor 13 tahun 2012 tentang penyelenggaraan ibadah haji.
3. Peraturan pemerintah nomor 79 tahun 2012 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji.
4. Peraturan menteri agama nomor 14 tahun 2012 tentang penyelenggaraan haji reguler.
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 396 tahun 2003 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Agama nomor 371 tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umroh.
6. Keputusan Dirjen PHU Kemenag RI Nomor D/54 tahun 2010 tentang visi misi direktorat jenderal penyelenggaraan haji dan umrah.
7. Keputusan Dirjen PHU Kemenag RI Nomor D/55 tahun 2010 tentang rencana strategis direktorat jenderal penyelenggaraan haji dan umrah tahun 2010–2014.
8. Keputusan Dirjen PHU Kemenag RI Nomor D/239 tahun 2010 tentang strategi pencitraan penyelenggaraan ibadah haji.
9. Keputusan Dirjen PHU Kemenag RI Nomor D/55 tahun 2010 tentang pedoman sertifikasi pembimbing manasik haji.

⁶⁸ Anasom and Hasanah, *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional*. hal 85

10. Keputusan Dirjen PHU Kemenag RI Nomor D/127/2016 tentang perubahan atas keputusan Dirjen PHU Nomor D/223/2015 tentang pedoman sertifikasi pembimbing manasik haji.⁶⁹

Dalam kegiatan pembelajaran sertifikasi ini menggunakan pendekatan *participatory andragogy*, sebuah pendekatan belajar untuk orang yang sudah dewasa yang mana para peserta adalah orang dewasa yang sudah memiliki seperangkat ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah, Tanya jawab, *brainstorming*, diskusi, refleksi, dinamika kelompok, *role playing*, *ice breaking*, simulasi, praktik dan *outbound*. Metode beserta pendekatan yang digunakan dalam implementasinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi para peserta kegiatan baik secara fisik maupun psikologisnya.⁷⁰

Adapun jadwal kegiatan para peserta dalam pembelajaran sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X sebagai berikut :

Jadwal Kegiatan

Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022

Ditjen Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia

Bekerjasama Dengan Uin Walisongo Semarang

Diselenggarakan Oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Dan Yayasan Khidmatul Ummah

Tanggal 2 – 9 Desember 2022

Table 3.1 Jadwal kegiatan peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022

Hari/Tanggal	Waktu	Materi Kegiatan
Hari 1 Jumat 2 Desember 2022	10.00 - 11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Check in dan Registrasi Peserta di Hotel Pati • Persiapan tempat Upacara Pembukaan • Gladi bersih upacara pembukaan
	11.30 - 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat Jumat dan Makan Siang
	13.00 - 13.30	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan upacara pembukaan
	13.30 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Pembukaan • Pembukaan

⁶⁹ Sarbini, *Buku Panduan Kerangka Acuan Kerja Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan VI (Reguler)*. hal

⁷⁰ “Laporan Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022” (Semarang, 2023), hal 15.

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembacaan Kitab Suci Al-Qur'an • Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya • Laporan Penyelenggaraan kegiatan "Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang • Sambutan – sambutan <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor UIN Walisongo Semarang 2. Direktur Bina Haji Dirjen PHU Kementerian Agama Republik Indonesia, sekaligus membuka secara resmi kegiatan "Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022" 3. Penyerahan peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 dari Yayasan Khidmatul Ummah Pati kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang • Pembacaan Do'a • Penutup
	15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Ashar dan coffee break
	15.30 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji
	17.30 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISOMA • Penataan Tempat pre-Test
	19.00 – 19.30	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan dan penjelasan teknis pelaksanaan pre-test
	19.30 – 21.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pre-Test
	21.00 – 21.30	<ul style="list-style-type: none"> • Coffee Break
	21.30 – 23.00	<ul style="list-style-type: none"> • Ta'aruf tim, fasilitator dan panitia dengan peserta sertifikasi • Penjelasan kegiatan sertifikasi pembimbing profesional • Pembagian tugas peserta untuk kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional untuk kegiatan sholat jamaah subuh, kultum subuh, dan senam pagi
	23.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
<p>Hari 2 Sabtu 3 Desember 2022</p>	04.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat subuh berjamaah dan kultum
	05.00 – 06.00	<ul style="list-style-type: none"> • Senam pagi
	06.00 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan pagi dan persiapan masuk kelas
	07.00 – 07.30	<ul style="list-style-type: none"> • Bina Suasana persiapan sesi kelas kegiatan

	07.30 – 09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Bina suasana berbasis regu (peserta dibagi dalam 4 regu) • Pemilihan ketua regu • Pemilihan ketua kelas dari masing-masing regu
	09.30 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Coffee break
	10.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Bina suasana berbasis kelas • Pemilihan ketua kelas • Kontrak belajar
	12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISOMA
	13.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Perhajian Indonesia
	15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat ashar dan coffee break
	15.30 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutan Manajemen Perhajian Indonesia
	17.30 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISOMA
	19.00 – 23.00	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pembinaan, Pelayanan, dan Perlindungan Jamaah Haji
	23.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
Hari 3 Minggu 4 Desember 2022	04.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat subuh berjamaah dan kultum
	05.00 – 06.00	<ul style="list-style-type: none"> • Senam pagi
	06.00 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan pagi dan persiapan masuk kelas
	07.00 – 07.30	<ul style="list-style-type: none"> • Bina Suasana persiapan sesi materi narasumber
	07.30 – 09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan Filosofi Haji
	09.30 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Coffee break
	10.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji
	12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISOMA
	13.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Ibadah Haji di Arab Saudi/Taklimatul Hajj
	15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Ashar dan Coffee break
	15.30 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas dan Fungsi Pembimbing manasik haji
	17.30 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	19.00 – 23.00	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pembimbing Manasik Haji
	23.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
Hari 4	04.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat subuh berjamaah dan kultum

<p>Senin 5 Desember 2022</p>		
	05.00 – 06.30	<ul style="list-style-type: none"> • Out bound
	06.30 – 07.30	<ul style="list-style-type: none"> • Makan pagi dan persiapan masuk kelas
	07.30 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Bina Suasana persiapan sesi materi narasumber
	08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi dan metodologi pembinaan manasik haji di tanah air dan di Arab Saudi
	12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	13.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika penyelenggaraan ibadah haji
	15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat ashar dan Coffee break
	15.30 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjut problematikan penyelenggaraan ibadah haji
	17.30 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	19.00 – 23.00	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqih haji (klasik dan kontemporer)
	23.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • istirahat
<p>Hari 5 Selasa 6 Desember 2022</p>	04.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat subuh berjamaah dan kultum
	05.00 – 06.00	<ul style="list-style-type: none"> • Senam pagi
	06.00 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan pagi dan persiapan masuk kelas
	07.00 – 07.30	<ul style="list-style-type: none"> • Bina Suasana persiapan sesi kelas kegiatan
	07.30 – 09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Perjalanan haji, pengenalan situs Islam dan Sirah Nabawiyah
	09.30 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	10.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjut Perjalanan haji, pengenalan situs Islam dan Sirah Nabawiyah
	12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	13.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Psikologi Komunikasi Massa
	15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat ashar dan coffee break
	15.30 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Manasik Haji Bagi Wanita
	17.30 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	19.00 – 23.00	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Manasik Haji dan Ziarah

	23.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
<p>Hari 6 Rabu 7 Desember 2022</p>	04.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat subuh berjamaah dan kultum
	05.00 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Manasik haji 1
	07.00 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan pagi dan persiapan masuk kelas
	08.00 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Teori Micro Guiding (Bimbingan Manasik Haji)
	10.00 – 10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Coffee break
	10.30 – 12.30	<ul style="list-style-type: none"> • Tradisi dan kultur sosial budaya Arab
	12.30 – 13.30	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	13.30 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantapan Karakter Pembimbing Haji
	15.30 – 16.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Ashar dan Coffee break
	16.00 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Mandiri (peserta membuat materi untuk persiapan penilaian praktek Micro Guiding sesuai dengan tema yang telah ditentukan panitia pada kertas polio yang telah disediakan. Dalam praktek micro guiding peserta diperbolehkan menggunakan media atau alat peraga)
	17.30 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	19.00 – 22.00	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris
	22.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
<p>Hari 7 Kamis 8 Desember 2022</p>	04.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat subuh berjamaah dan kultum
	05.00 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Manasik haji 1
	07.00 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan pagi dan persiapan masuk kelas
	08.00 – 08.30	<ul style="list-style-type: none"> • Bina Suasana persiapan sesi materi narasumber
	08.30 – 10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Psikologi Kepribadian pembimbing haji
	10.30 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Coffee break
	11.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Kerja Operasional (RKO)
	12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA

	13.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutan Rencana Kerja Operasional (RKO) dan Presentasi Hasil Praktek
	15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Ashar, Coffee break dan persipana penilaian Praktek Microguiding
	15.30 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian praktek microguiding
	17.30 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> • ISHOMA
	19.00 – 21.00	<ul style="list-style-type: none"> • Post Test lisan (peserta dibagi 8 orang)
	21.00 – 21.30	<ul style="list-style-type: none"> • Coffee break dan persiana post tes tertulis
	21.30 – 23.00	<ul style="list-style-type: none"> • Post test tretulis
	23.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
Hari 8 Jumat 9 Desember 2022	04.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat subuh berjamaah dan kultum
	05.00 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Makan pagi dan persiapan masuk kelas
	07.00 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi (Rencana Tindakan lanjut dan refleksi)
	09.00 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat yudisium penetapan kelulusan peserta sertifikasi
	10.00 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Laporan pelaksana bidang akademik dan pembacaan hasil yudisium 3. Kesan dan pesan peserta 4. Sambutan ketua yayasan Khidmatul Ummah Pati 5. Sambutan Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus menutup secara resmi kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manassik Haji Profesioanl Angkatan X Tahun 2022 6. Pembacaan do'a 7. Penutup
	11.00 – selesai	<ul style="list-style-type: none"> • Makan siang dan sholat jum'at dan selesai

Jadwal kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa para peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan x tahun 2022 Pati melakukan kegiatann selama 8 hari dari tanggal 2-9 Desember Tahun 2022 di hotel Pati.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 82 dari 86 peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan x tahun 2022 Pati. Adapun respon yang didapat peneliti sangat baik, hal ini dilihat dari kuesioner yang disebar mendapatkan 82 jawaban dari peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan x tahun 2022 Pati. Adapun respon 4 lainnya yaitu sedang berhalangan masuk pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut paparan persentase peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan x tahun 2022 Pati yang mengisi.

Tabel 3.2 Data Presentase Jenis Kelamin Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 FDK UIN Walisongo Semarang

Jenis kelamin	persentase	jumlah
Laki-laki	75,6 %	62
Perempuan	24,4 %	20
	Total	82

Berdasarkan data di atas menunjukkan persentase responden laki-laki lebih banyak mengisi kuesioner daripada responden perempuan. Hal ini diketahui terdapat 75,6% dengan jumlah 62 responden berjenis kelamin laki-laki. Responden dengan berjenis kelamin perempuan diketahui sebanyak 24,4% dengan jumlah responden dari jumlah keseluruhan 20 responden.

Motivasi merupakan peristiwa mental yang tidak dapat kita amati, namun terdapat beberapa indikator yang mengidentifikasi keberadaan motivasi dalam diri seseorang. Berikut adalah beberapa data yang menggambarkan terbentuknya sebuah motivasi dalam diri para peserta.

Tabel 3.3 Indikator Pertanyaan Para Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Professional Angkatan X Tahun 2022 FDK UIN Walisongo Semarang

Indikator	pertanyaan
a. Ketekunan	1. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji profesional ini dari awal hingga akhir ?

2. Apakah bapak/ibu mempelajari kembali materi pembelajaran pada saat di kamar ?

3. Apakah anda tekun dalam menghadapi kesulitan menjadi seorang pembimbing haji profesional ?

4. Apakah bapak/ibu aktif pada saat pembelajaran dikelas ?

b. Dorongan

1. apakah yang mendorong bapak/ibu untuk mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji professional ini ?

2. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan ini untuk mengasah kemampuan diri?

3. Apakah bapak/ibu ingin menjadi seorang pembimbing manasik haji professional ?

4. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan sertifikasi ini hanya untuk mendapatkan sertifikatnya saja ?

c. Kebutuhan

1. apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan sertifikasi ini karena adanya peraturan kebijakan Kemenag mengenai persyaratan standarisasi pembimbing haji professional ?

2. Apakah bapak/ibu ingin mendirikan biro perjalanan haji dan umroh ?

e. Harapan

1. apakah bapa/ibu mengharapkan lulus dengan nilai tinggi dalam pelatihan ini ?

2. Apakah bapak/ibu mengharapkan menjadi seorang pembimbing haji professional ?

	<hr/> 3. Apakah bapak/ibu berharap ingin mendirikan biro perjalanan ibadah haji dan umroh sendiri ?
f. Penghargaan	<hr/> 1. apakah bapak/ibu akan merasa bangga nanti jika sudah mendapatkan sertifikat profesional ? <hr/> 2. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan ini untuk diakui sebagai pembimbing manasik haji professional ? <hr/> 3. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan ini agar para jamaah percaya dan menghargai anda menjadi seorang pembimbing haji professional ?
g. Lingkungan	<hr/> 1. apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan ini atas kemauan dari diri sendiri atau mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar ? <hr/> 2. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan ini untuk meningkatkan daya saing ? <hr/> 3. Apakah bapak/ibu senang dalam kegiatan ini mendapatkan relasi baru ? <hr/>

Berdasarkan dari pertanyaan di atas peneliti menemukan hasil dari wawancara dan pengisian angket, maka dapat diketahui bahwa para peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tekunan dalam mengikuti pelatihan pembimbing manasik haji professional dengan sungguh-sungguh dengan presentase di angka 1 (Sangat Setuju) 73,2% dengan jumlah 60 orang, kemudian persentase di angka 2 (Setuju) 25,6% dengan jumlah 21 orang dan di angka 3 (Tidak Setuju) 1,2% dengan jumlah 1 orang. Dari data yang didapat tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Profesional Angkatan X memiliki ketekunan dalam mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional ini.

Terbentuknya motivasi dalam diri seseorang biasanya didasari dengan adanya ketekunan untuk mencapai suatu keinginan yang ingin di raih ataupun digapai. Jika seseorang memiliki keinginan maka seseorang akan tekun mengerjakan sesuatu sehingga terciptanya sebuah motivasi didalam diri seseorang tersebut.

Menurut salah satu peserta Ibu Nailah beliau mengatakan:

“kalo saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang pembimbing profesional maka saya harus bersungguh-sungguh, karena untuk apa kita bayar dengan harga lumayan tapi kita bermalas-malasan dalam pelatihan ini selain itu saya juga berpegang teguh dengan pendirian saya yaitu tidak ingin mengecewakan para jamaah saya yang sudah lama menantikan untuk menunaikan ibadah haji”⁷¹

Berdasarkan dari paparan dan data angket di atas terbentuknya suatu motivasi karena adanya suatu tujuan yang ingin di gapai. Oleh karena itu peneliti memperoleh data berkaitan dengan adanya keinginan yang ingin di raih dalam mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji professional.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti dapat dipaparkan bahwa para peserta memiliki keinginan untuk menjadi seorang pembimbing manasik haji professional. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 82,9% dengan jumlah 68 orang memilih diangka 1 (Sangat Setuju), dan 17,1% dengan jumlah 14 orang menjawab di angka 2 (Setuju). Dari jawaban tersebut dapat di simpulkan para peserta menginginkan menjadi pembimbing professional.

Ibu Hj. Ragan mengatakan :

“ niat saya ingin mengikuti pelatihan sertifikasi ini tentunya untuk para jamaah saya nanti mba, yang mana para jamaah pastinya banyak yang sudah menunggu lama antrian untuk menunaikan ibadah haji masa saya menjadi seorang pembimbing tidak professional. Kasihan para jamaah apabila mendapatkan para pembimbing yang tidak berkualitas, pastinya mereka merasa sangat rugi sudah menunggu antrian yang lama malah pada saat menunaikan ibadah disana tidak mendapatkan arahan ataupun bimbingan yang professional dari para pembimbingnya”⁷²

Hal serupa juga di sampaikan oleh Pak Shoban, yang mengatakan:

“ kita seorang pembimbing haji sebenarnya adalah pelayan para tamu-tamu Allah SWT. Maka dari itu kita harus bisa dengan semaksimal mungkin menghantarkan dan melayani

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Nailah pada Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 09.46 WIB

⁷² Wawancara Dengan Ibu Hj R Pada Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 09.57 WIB.

dengan baik para tamu-tamu Allah yang sudah jauh-jauh dan menantikan bertahun-tahun untuk berkunjung ke Baitullah untuk menyempurnakan rukun Islam”.⁷³

Data di atas dapat dipaparkan bahwa persentase peserta sertifikasi yang menjawab di angka 1 (Sangat Setuju) atas pernyataan di atas sebesar 45,1% dengan jumlah 37 orang, peserta yang menjawab di angka 2 (Setuju) sebesar 43,9% dengan jumlah 36 orang, peserta yang menjawab di angka 3 (Tidak Setuju) 8,5% dengan jumlah 7 orang, dan peserta yang menjawab di angka 4 (Sangat Tidak Setuju) 2,4% dengan jumlah 2 orang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta memiliki adanya dorongan dan kebutuhan untuk mengikuti sertifikasi karena adanya peraturan kebijakan Kemenag mengenai persyaratan standarisasi pembimbing haji profesional.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Nailah.

“untuk sekarang ini, dalam sebuah lembaga atau biro perjalanan haji mewajibkan ada satu orang yang harus memiliki pembimbing haji yang bersertifikat untuk memenuhi persyaratan kementerian Agama agar lembaga tersebut tidak ditutup dan masih dapat beroperasi”.⁷⁴

Hal ini tidak sejalan dengan bapak Shodiq

“ saya sangat tidak setuju mengikuti kegiatan sertifikasi ini karena ingin memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing, saya ngikut sertifikasi ini mba karena hanya ingin memenuhi kouta kegiatan saja, karena ada persyaran yang sudah di tentukan untuk mengadakan kegiatan minimal harus memiliki peserta sekian. Maka dari itu kami dari pihak Yayasan hanya ikut untuk memenuhi kouta peserta saja mba”.⁷⁵

Hal ini selaras dengan ungkapan bapak Anton yang mengatakan.

“saya disini karena sebagai perwakilan atau dinas perjalanan kerja saja untuk mewakili pihak bank, jadi saya mengikuti kegiatan ini bukan karena ingin sertifikat, mendirikan biro ataupun karena peraturan kebijakan Kementerian Agama. Jadi disini saya jadikan wadah untuk saya menimba ilmu dan pengalaman saja”.⁷⁶

Berdasarkan dari data yang didapat maka dapat dipaparkan bahwa dorongan para peserta untuk mengasah kemampuan diri memiliki persentase diangka 1 (Sangat Setuju) sebesar 80,5% dengan jumlah 66 orang, dan persentase diangka 2 (Setuju) sebesar 19,5% dengan jumlah 16 orang. Berdasarkan uraian grafik di atas dapat disimpulkan bahwa semua

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Shoban Pada Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 15.29 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nailah pada Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 09.46 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Shodiq Pada Minggu, 4 Desember 2022 pukul 06.50 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Anton Pada Minggu, 4 Desember 2022 pukul 07.03 WIB

peserta mengikuti kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji professional angkatan X benar-benar ingin mengasah kemampuan diri.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Nailah.

“Yang namanya ingin mengasah kemampuan diri berarti ingin menaikkan kualitas diri. Yang mana caranya harus dengan mengikuti pelatihan untuk selalu mau belajar. Ketika mendapatkan kegagalan bukan malah menjadi down dan tidak mau berusaha lagi tetapi, sebaliknya harus tetap terus berusaha dan belajar dari kegagalan itu sendiri tentunya. Kita juga harus pintar memanfaatkan waktu belajar dari teman-teman dan para asesor selagi masih berada disini.”⁷⁷

Selain itu ibu Nailah juga memaparkan bhawasanya

“ selain untuk mengasah kemampuan diri, mengikuti kegiatan ini juga untuk memuaskan para calon jamaah haji atau untuk kepuasan kinerja karyawan. Karen selain untuk memuaskan untuk perusahaan juga untuk memuaskan para pelanggan atau para calon jamaah haji. Karena jika kinerja para karyawan baik maka akan menaikkan citra sebuah lembaga atau perusahaan itu sendiri.”

Semua orang tentunya cenderung memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depannya.oleh karena itu kita sering berandai-andai memiliki sesuatu keinginan yang sangat kita raih seperti memiliki perusahaan ataupun biro perjalanan haji ataupun umroh sendiri. Berikut diagram cita-cita dan harapan para peserta untuk memiliki sebuah biro.

Berdasarkan dari data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipaparkan bahwa persentase para peserta yang memilih jawaban diangka 1 (Sangat Setuju) sebesar 12,2% dengan jumlah 10 orang, peserta memilih jawaban diangka 2 (Setuju) sebesar 42,7% dengan jumlah 35 orang, peserta memilih jawaban di angka 3 (Tidak Setuju) sebesar 41,5% dengan jumlah 34 orang, dan peserta yang memilih diangka 4 (Sangat Tidak Setuju) sebesar 3,7% dengan jumlah 3 orang. Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta cenderung lebih memiliki harapan untuk memiliki biro sendiri, namun tidak sedikit juga yang tidak menginginkan memiliki biro sendiri.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Nailah.

“ Kalo memiliki kematangan, keyakinan dan semua yang sudah memadai bisa saja langsung ingin mendirikan biro perjalan haji dan umroh sendiri, tapi kalo masih kurang dari beberapa segi hal seperti kurangnya pengalaman dan lain lain sebaiknya mencar pengalaman saja terlebih dahulu.”⁷⁸

⁷⁷Wawancara Dengan Ibu Nailah Pada Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 09.46 WIB.

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Nailah pada Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 09.46 WIB.

Salah satu indikator motivasi yaitu adanya penghargaan untuk diri sendiri yang bisa menyenangkan diri sendiri. Peneliti memperoleh data berkaitan dengan adanya penghargaan. Berikut grafiknya.

Pada data yang menunjukkan bahwa peserta mengikuti sertifikasi untuk diakui sebagai pembimbing manasik haji professional. Hal ini berdasarkan persentase peserta yang memiliki jawaban diangka 1 (Sangat Setuju) sebesar 39% sebanyak 32 orang, peserta yang memilih jawaban diangka 2 (Setuju) sebesar 51,2% sebanyak 42 orang, peserta memilih jawaban diangka 3 (Tidak Setuju) sebesar 7,3% sebanyak 6 orang, dan peserta yang menjawab di angka 4 (Sangat Tidak Setuju) sebesar 2,4% sebanyak 2 orang. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa para peserta setuju penghargaan untuk diri sendiri dengan mengikuti sertifikasi untuk diakui sebagai pembimbing profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Shoban

“ Dengan diakuinya kita sebagai seorang pembimbing yang bersertifikat professional tentunya ada kesenangan dari dalam diri sendiri, selain senang akan kemampuan diri tentunya kita juga akan senang karena orang akan memudahkan para calon jamaah memilih dan mempecahkan akan kualitas yang ada pada diri maupun dengan kemampuan yang kita miliki.”⁷⁹

Berdasarkan dari data yang didapat bisa dipaparkan bahwa peserta Sertifikasi merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini berdasarkan persentase peserta yang memilih jawaban diangka 1 (Sangat Setuju) sebesar 47,6% sebanyak 39 orang, peserta yang memilih jawaban diangka 2 (Setuju) sebesar 47,6% sebanyak 39 orang, dan peserta yang menjawab diangka 3 (Tidak Setuju) sebesar 4,9% sebanyak 4 orang. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta sertifikasi memiliki perasaan senang ataupun menyukai kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu salah satu indikator motivasi yaitu adanya lingkungan yang kondusif dalam sebuah kegiatan menjadi salah satu indikator motivasi. Berikut hasil dari data yang diperoleh peneliti kepada para peserta mengenai adanya lingkungan kondusif dalam sebuah kegiatan.

Berdasarkan pada data yang diperoleh menunjukkan bahwasanya peserta merasa adanya senang dan nyaman dalam lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari persentase peserta yang memilih jawaban diangka 1 (Sangat Setuju) sebesar 56,1% sebanyak 46 orang, peserta yang menjawab di angka 2 (Setuju) sebesar 39% sebanyak 32 orang, dan peserta yang menjawab di angka 3 (Tidak Setuju) sebanyak 4 orang. Dari uraian tersebut maka dapat di

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Shoban Pada Rabu, 3 Desember 2022, pukul 15.29 WIB

simpulkan bahwa mayoritas peserta sertifikasi setuju dengan adanya lingkungan yang kondusif menunjang terbentuknya sebuah motivasi.

Hal ini sejalan dengan Ibu Hj.Raguan yang mengatakan.

“disini saya senang disela-sela waktu istirahat biasanya kami isi dengan berdiskusi atau saling berbagi ilmu pengalaman dan cara-cara untuk melayani para jamaah ataupun menyikapi sikap para jamaah yang bermacam-macam. Saya juga bersyukur bisa mengikuti kegiatan sertifikasi ini karena di pertemukan dengan banyak orang-orang yang berilmu dan yang berwawasan luas dan tentunya yang sudah banyak sekali pengalaman dalam perjalanan menjadi seorang pembimbing haji maupun umroh, selain itu juga bisa menambah relasi dan pengetahuan yang belum pernah di dapatkan sebelumnya”.⁸⁰

Seseorang dapat dikatakan termotivasi bukan hanya karena sekedar memiliki perasaan senang senang saja atas apa yang diinginkan, akan tetapi juga dilihat dari kemauan untuk mewujudkan keinginan itu sendiri berikut akan penulis paparkan adanya keinginan para peserta dalam mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji profesional.

Dari data yang telah diperoleh maka dapat dipaparkan bahwa para peserta mengikuti sertifikasi untuk mendapatkan sertifikat profesional memiliki persentase 48,8% dengan jumlah 40 peserta yang memilih jawaban di angka 1 (Sangat Setuju), 43,9% dengan jumlah 36 peserta yang menjawab di angka 2 (Setuju), 3,7% dengan jumlah 3 peserta yang menjawab di angka 3 (Tidak Setuju), 3,7% dengan jumlah 3 peserta yang menjawab di angka 4 (Sangat Tidak Setuju). Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan mayoritas peserta yang mengikuti sertifikasi menginginkan sertifikat profesional.

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Nailah yang mengatakan.

“Tujuan saya mengikuti kegiatan ini selain memang benar-benar ingin mengasah kemampuan diri juga untuk mendapatkan sertifikatnya mba, dikarenakan keluarnya peraturan yang mengharuskan pembimbing yang bersertifikat guna untuk melabeli diri dengan pembimbing yang bersertifikat”.⁸¹

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari isian angket atau kuesioner ini menunjukkan bahwa peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 FDK UIN Walisongo Semarang sudah memiliki motivasinya masing-masing dalam mengikuti kegiatan sertifikasi ini. Hal ini dilihat dari sudah terpenuhinya ciri-ciri dari indikator mengenai motivasi seperti Adanya ketekunan dan keinginan, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan, adanya kondisi yang menarik dalam kegiatan, dan adanya lingkungan yang kondusif. Motivasi yang dimiliki para peserta

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Hj R Pada Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 09.57 WIB

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Nailah Pada Sabtu, 3 Desember 2022, pukul 09.46 WIB

sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 FDK UIN Walisongo Semarang mayoritas ada yang benar ingin mengasah kemampuan diri, ada yang benar ingin mendapatkan sertifikat professional, dan ada juga yang hanya ingin memenuhi kouta peserta kegiatan sertifikasi ini. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa para peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan x tahun 2022 memiliki motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Motivasi Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022 Pati

Motivasi yang dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motivasi tersebut dapat didapatkan dalam diri sendiri atau dikenal juga dengan faktor internal, atau didapatkan oleh dorongan pihak-pihak lain yakni Internal. Hamzah B. Uno mengartikan sebuah motivasi adalah sebuah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Analisis tingkat motivasi peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional Angkatan X tahun 2022 akan dinilai berdasarkan indikator motivasi menurut Hamzah B. Uno yang terdiri dari: adanya ketekunan dan keinginan, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan, adanya kondisi yang menarik dalam kegiatan, adanya lingkungan yang kondusif.⁸²

Pada dasarnya motivasi ialah sebuah usaha yang disadari untuk menggerakkan, menjaga tingkah laku dan mengarahkan tingkah laku seseorang tersebut agar dia terdorong supaya bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga menghasilkan sebuah hasil atau tujuan yang ingin di capai. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku peserta bimbingan manasik haji profesional ini. Dalam sebuah motivasi terdapat adanya sebuah keinginan yang mengaktifkan, menyalurkan, meggerakkan serta mengarahkan sikap dan perilaku pada individu para peserta sertifikasi pembimbing manasik haji professional untuk mengikuti sebuah kegiatan ini.⁸³

Berbicara tentang motivasi, dalam kehidupan sehari-hari jarang disadari bahwa kadang kita dengan sengaja mengamati dan merenungkan perbuatan-perbuatan teman-teman ataupun orang-orang yang ada disekitar kita dan juga terhadap diri kita sendiri, bahkan seringkali kita juga tidak begitu menghiraukannya. Akan tetapi jika kita perhatikan akan muncul sebuah pertanyaan atau tanda Tanya dalam diri kita mengapa

⁸² Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*: hal 163.

⁸³ Ghulla Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 12 No 1 (2011): hal 83.

mereka melakukan perbuatan tersebut. Maka dapat diartikan bahwa apa yang dapat mendorong mereka untuk melakukan itu atau apa yang membuat mereka termotivasi mereka. Maka yang dimaksud dengan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku untuk melakukan sesuatu. Selaras dengan yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyebutkan* : motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu tujuan.⁸⁴ Hal yang sama juga dikatakan oleh Crawford yang menyatakan lebih dipertegas dengan sebuah ungkapan bahwa motivasi menjadi sebagai tenaga penggerak, hal ini yang menjadikan sebuah unsur determinan dalam mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memulai melakukan serangkaian sebuah kegiatan.⁸⁵ Untuk itu ada beberapa indikator motivasi yang dapat peneliti analisis dalam penelitian ini.

Pertama, apabila dinilai berdasarkan adanya ketekunan dan keinginan. Selaras dengan Terry, ia berpendapat bahwasanya motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.⁸⁶ Untuk menjadikan seseorang menjadi lebih berkembang dan bersemangat seseorang itu harus memiliki sebuah motivasi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Damyati dan Mudjiono menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka hasil belajar yang akan diperoleh orang tersebut akan lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah dalam mencapai sebuah tujuan kesuksesan meski dihadang oleh berbagai macam rintangan dan kesulitan, tidak mudah terjebak pada kegiatan yang bersifat berulang-ulang begitu saja sehingga menjadi kurang kreatif, serta mampu mempertahankan pendapatnya dan senang dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dan mampu untuk menyelesaikannya.⁸⁷ Peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional Angkatan X tahun 2022 memiliki semangat yang tinggi, hal ini terbukti presentasi peserta mengikuti kegiatan secara sungguh-sungguh sebanyak 73% dengan jumlah 60 orang, kemudian disusul 25,6% dengan jumlah 21 orang menjalankan kurang sungguh-sungguh, dan 1,2% dengan jumlah 1 orang menjalankan dengan tidak sungguh-

⁸⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal 60.

⁸⁵ Crawford, *The Psychology Learning and Instruction* (New Delhi: Prentice-Hall Internasional, 1987), hal 155.

⁸⁶ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): hal 219.

⁸⁷ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal 223.

sungguh. Disamping itu dinilai berdasarkan keinginan menjadi pembimbing manasik haji profesional juga memiliki nilai yang tinggi, hal ini terbukti dengan presentase 82,9% dengan jumlah 68 orang memiliki keinginan yang tinggi untuk menjadi seorang pembimbing manasik haji profesional, dan 17,1% dengan jumlah 14 orang memiliki sedikit keinginan, dan tidak terdapat satupun yang tidak memiliki keinginann untuk menjadi seorang pembimbing manasik haji profesional. Hal ini menunjukkan tingkat ketekunan dan keinginan peserta dalam menjalankan sertifikasi tinggi, dan memenuhi indikator pertama penilaian motivasi menurut Hamzah B. Uno.

Kedua, dinilai berdasarkan indikator kedua yakni adanya dorongan dan kebutuhan. Menurut para kalangan para ahli dari disiplin ilmu psikologi mengatakan bahwa kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan (*need*) dan dorongan (*drive*). Kebutuhan menjadi sebuah sumber energy dan pendorong bagi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan penuh untuk memilih memenuhi itu atau tidak. Oleh karena itu, pendapat secara lugas mengungkapkan kebutuhan primer merupakan kekuatan pendorong bagi manusia untuk bertindak.⁸⁸ Dinilai berdasarkan dorongan hal ini terpenuhi karena terdapat Peraturan Kebijakan Kementerian Agama mengenai persyaratan standarisasi pembimbing haji profesional, yakni Peraturan Menteri Agama Nomor 08 tahun 2019. Terdapat 45,1% yang sangat terdorong, dan 43,9% yang terdorong. Disamping itu hanya 8,5% tidak terdorong atas peraturan tersebut, dan 2,4% yang sangat tidak terdorong. Presentase tersebut memiliki perbedaan nilai yang sangat jauh, hal ini menunjukkan Peraturan Agama Nomor 08 tahun 2019 memberikan dorongan yang signifikan kepada calon peserta pembimbing manasik haji agar menjadi seorang pembimbing yang bersertifikat profesional.

Dalam upaya menyelenggarakan ibadah haji yang berkualitas baik di dalam bidang pelayanan, pembinaan maupun perlindungan pada jamaah haji, maka pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan ibadah haji, termasuk didalamnya adalah menyiapkan pembimbing yang professional melalui program sertifikasi pembimbing manasik haji profesional. Program kegiatan ini sangat penting dikarenakan pembimbing ibadah haji mempunyai fungsi, peran, dan

⁸⁸ David Krech, Richard. Crutchfield, and Ballachey L. Eqerton, *Individual in Society* (Tokyo: McGraw-Hill, 1962), hal 69.

tugas yang sangat strategis dalam membangun nasional di bidang penyelenggaraan ibadah haji. Untuk mewujudkan fungsi, peran, dan tugas tersebut, pembimbing ibadah haji perlu memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai standar terbaik.⁸⁹ Hal ini bisa di tunjukkan dengan terdorongnya para peserta untuk mengikuti kegiatan sertifikasi untuk mengasah kemampuan dirinya seperti yang terdapat pada data angket yang sudah di isi para peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan x tahun 2022 Pati.

Ketiga, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan. Memiliki harapan dan cita-cita dengan mengharapkan sebuah keberhasilan dan prestasi yang optimal adalah sebuah tujuan. Dengan tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat seseorang. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin jelas terlihat apa motivasi seseorang tersebut. Terdapat banyak peserta sertifikasi pembimbing manasik haji yang terdorong untuk mengikuti kegiatan sertifikasi agar mengasah kemampuan diri. Hal ini ditunjukkan dengan 80.5% dengan jumlah 66 orang sangat setuju bahwa mengikuti kegiatan ini dilandaskan dengan agar mengasah kemampuan diri. Hal ini membuktikan para peserta ingin mengejar cita-cita dan masa depan dengan menjadi pembimbing manasik haji yang profesional. Untuk menggapai cita-cita tersebut bisa melalui dengan memiliki biro haji dan umroh sendiri atau mengikuti biro yang sudah ada, terdapat 42,7% memiliki keinginan untuk memiliki biro dan haji umroh sendiri, sedangkan 41,5% tidak memiliki keinginan untuk membuat biro haji dan umroh sendiri. Hal ini menunjukkan tidak semua orang dalam menggapai cita-cita dengan membuat biro haji sendiri.

Keempat, adanya penghargaan. Menurut Skinner bahwa *reward* dan *reinforcement* merupakan faktor penting dalam belajar. Dalam dunia psikologis memandang manusia seringkali dikendalikan oleh penghargaan atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan.⁹⁰ Menurut Uno bahwa ada beberapa teknik untuk memberikan motivasi yang tepat untuk dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu pernyataan penghargaan secara verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik atau menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu

⁸⁹ "Laporan Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022," hal 5.

⁹⁰ Radif Khotamir Rusli and M A Kholik, "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2013).

keberhasi.⁹¹ Pemberian penghargaan berupa pujian juga bagus untuk meningkatkan motivasi dalam diri seseorang. Setiap orang tentunya sangat senang dihargai dan tidak dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain pada tempat dan kondisi yang tepat berate memberikan penghargaan atas prestasi kerja yang sudah ia upayakan.⁹²

Pemberian penghargaan atas karyawan atau peserta yang berprestasi biasanya dilakukan oleh perusahaan. Pemberian penghargaan tersebut merupakan upaya perusahaan atau lembaga dalam memberikan balas jasa atas hasil kinerja para karyawannya, sehingga dapat menodorong karyawan lain bekerja lebih giat, semangat dan berpotensi. Terdapat berbagai macam bentuk sebuah penghargaan, dalam hal ini bentuk penghargaan terhadap pembimbing manasik haji adalah diakui sebagai pembimbing manasik haji yang profesional. Berdasarkan data yang telah disebar menunjukkan hasil bahwa sebagian besar peserta setuju mengikuti kegiatan agar mendapat penghargaan, hal ini dibuktikan dengan presentase 39% peserta sangat setuju, dan 51,2% setuju, dan hanya terdapat 9,7% orang yang kurang setuju mengikuti kegiatan tersebut untuk mendapatkan penghargaan sebuah sertifikat pengakuan sebagai seorang pembimbing manasik haji Profesional. Berdasarkan data yang dimiliki oleh penulis dari penilaian assessor terhadap peserta menunjukkan bahwa hasil nilai post-tes peserta mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil nilai pre-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sebagai treatment terhadap peserta selama kegiatan sertifikasi berhasil dengan sangat baik. Hal ini membuktikan dari teori Uno yang mengatakan bahwa motivasi bisa terbentuk dengan adanya penghargaan yang diberikan bukan hanya secara verbal tetapi juga dapat diperoleh melalui sebuah angka.

Kelima, adanya kondisi yang menarik dalam kegiatan. Dalam belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor psikologis. Di antara faktor psikologis tersebut adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu, artinya seberapa sulit suatu materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang kuat, maka materi pelajaran akan menjadi ringan dan mudah.⁹³ Kondisi yang menarik dalam

⁹¹ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, hal 107.

⁹² Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Vicratina* Vol 3 No 1, Mei (2017): hal 198.

⁹³ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 16–32.

kegiatan dapat berbentuk metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran salah satu hal fundamental dalam proses transformasi ilmu, hal ini dikarenakan metode pembelajaran akan menjadi alat seorang fasilitator dalam membagikan ilmunya. Metode pembelajaran yang menarik akan meningkatkan minat pada peserta, apabila metode pembelajaran kurang menarik hal ini akan berimplikasi pada rendahnya minat peserta dalam menuntut ilmu. Dalam kegiatan Sertifikasi Bimbingan Manasik haji profesional Angkatan X data menunjukkan bahwa peserta sebagian besar sepakat bahwa terdapat metode pembelajaran yang menarik dan dapat membuat senang para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan 47,6% menyatakan sangat setuju, juga 47,6% peserta setuju, dan hanya 4,9% peserta yang menyatakan tidak setuju. Selain metode pembelajaran yang dapat menjadi pembentuk motivasi peserta dalam hal adanya sebuah kondisi yang menarik dalam kegiatan, para assessor juga berperan penting dalam kegiatan. Untuk menjadi seorang narasumber yang membagikan ilmu kepada para peserta assessor juga harus memiliki penguasaan materi yang luas. Hal ini ditunjukkan kepuasan para peserta terhadap assessor dengan 65,1% menyatakan sangat setuju, juga 32,5% peserta setuju dan hanya 2,4% peserta yang menyatakan tidak setuju.

Jelas para peserta kegiatan Sertifikasi disini membutuhkan sebuah motivasi untuk mengikuti sebuah kegiatan selama 10 hari lamanya dan biaya yang tidak bisa disebutkan sedikit. Motivasi yang bisa diberikan untuk para peserta disini dari para panitia yaitu membebaskan para peserta untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat masing-masing. Karena motivasi sangat disini sangatlah berperan penting bagi para peserta untuk menunjang kinerjanya. Selain itu motivasi juga sebagai penyemangat bekerja agar giat untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Keseluruhan proses pembelajaran dalam kegiatan ini menghadirkan 21 orang narasumber yang berkompeten di bidangnya, baik dari unsur Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, UIN Walisongo Semarang, dan DPW PFK-KBIHU Provinsi Jawa Tengah. Selama proses pembelajaran sertifikasi berlangsung, dipandu oleh 12 orang fasilitator dan Tim Pelaksana Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah berpengalaman mengelola kegiatan pendidikan dan pelatihan. Untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama sertifikasi berlangsung,

maka dibentuklah organisasi kelas yang terdiri dari seorang Ketua Kelas dan empat orang ketua Regu (Karu).⁹⁴

Keenam, adanya lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial berlangsung secara baik, interaksi social yang baik akan menciptakan masing-masing personal menciptakan pola hubungan tanpa adanya sesuatu yang akan merusak pergaulannya. Menurut *Hodgkinson* ia berpendapat bhawaa perilaku manusia tidak terjadi dalam dalam suatu ruang hampa akan tetapi berlangsung dalam konteks sosial. Oleh karena itu, motivasi pada hakikatnya merupakan faktor perangsang yang terjadi baik secara internal maupun oleh pengaruh lingkungan eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku.⁹⁵ Proses pembelajaran yang kondusif akan menghindari proses pembelajaran yang menjenuhkan, membosankan, dan kelelahan psikis, dan disisi lain lingkungan yang kondusif juga akan menumbuhkan motivasi, minat, dan daya tahan belajar.⁹⁶ Dalam penulisan ini untuk menilai tingkat kondusifitas akan dinilai berdasarkan perasaan senang peserta sertifikasi karena mendapatkan relasi baru. Data menunjukkan bahwa terdapat 56,1% peserta sangat sepakat, dan 39% peserta sepakat dan hanya terdapat 4,9% peserta yang menyatakan tidak sepakat. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta sepakat terdapat lingkungan yang kondusif yang mampu meningkatkan motivasi peserta sertifikasi untuk mengikuti kegiatan.

Berdasarkan enam indikator menurut Hamzah B. Uno yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa para peserta telah memiliki motivasi dalam mengikuti sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan x tahun 2022 Pati. Meskipun data tidak menunjukkan 100% semua memiliki motivasi, namun keenam indikator telah diatas rata-rata. Motivasi tersebut ada yang berasal dari diri sendiri atau dikenal dengan intrinsik dan ada juga yang berasal dari luar yakni ekstrinsik. Sebagaimana yang telah disinggung dalam pembahasan sebelumnya bahwa motivasi akan timbul dari dua faktor

⁹⁴ "Laporan Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022," hal 17.

⁹⁵ Hodgkinson, *Education in Social and Cultureal Perspectives* (New York: Prentice-Hall Internasional, 1962), hal 144.

⁹⁶ Arianti Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2019): 41–62.

yaitu faktor intrinsik dari dalam diri sendiri, dan faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar diri. Dalam hal ini faktor intrinsik ditunjukkan seperti dengan adanya keinginan atau cita-cita untuk menjadi pembimbing haji profesional. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditunjukkan seperti adanya dorongan dan kebutuhan yang mana para peserta terdorong untuk mengikuti kegiatan sertifikasi untuk memenuhi persyaratan kementerian agama untuk mendapatkan sebuah sertifikat pembimbing haji professional, selain itu ada dorongan dan kebutuhan yang lain seperti para panitia/ para perwakilan lembaga seperti Bank, KBIH dan lembaga-lembaga lainnya yang hanya untuk menjalankan perjalanan dinas dan memenuhi kebutuhan pengisian kouta sertifikasi untuk memenuhi kouta kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji professional angkatan x tahun 2022 Pati. Selain adanya dorongan dan kebutuhan adanya lingkungan yang kondusif juga termasuk dalam faktor motivasi ekstrinsik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis pembahasan yang telah dipaparkan mengenai motivasi peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional angkatan X tahun 2022 Pati FDK UIN Walisongo Semarang telah memiliki motivasi. Dalam faktor intrinsik yang ditunjukkan seperti adanya keinginan atau cita-cita untuk menjadi pembimbing manasik haji profesional yang artinya memang benar ingin mengasah kemampuan diri. Adapun dalam faktor ekstrinsik dapat ditunjukkan seperti adanya dorongan dan kebutuhan yang mana para peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional terdorong untuk mengikuti kegiatan sertifikasi untuk memenuhi persyaratan kementerian agama agar mendapatkan sebuah sertifikat pembimbing haji profesional, selain itu ada dorongan dan kebutuhan yang lain seperti para peserta yang hanya memenuhi kebutuhan pengisian kouta sertifikasi untuk memenuhi kouta kegiatan sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 Pati.

B. Saran

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, dengan ini penulis memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan sebagai bahan perbaikan untuk kedepannya

1. Untuk peserta sertifikasi pembimbing manasik haji profesional angkatan X tahun 2022 Pati sudah terdapat beberapa jenis motivasi diantaranya intrinsik dan ekstrinsik. sebagai seorang pembimbing haji yang bersertifikat harus bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kepada jamaah haji sehingga bisa membimbing, melayani dan membina jamaah haji dengan baik dan benar dikarenakan sudah memimiliki sertifikat pembimbing profesional.
2. Untuk lembaga kementerian agama bisa mengubah persyaratan untuk menjadi seorang pembimbing profesional harus memiliki sertifikat profesional agar biro perjalanan hajinya tidak ditutup akan tetapi menjadikan kegiatan sertifikasi sebagai kegiatan untuk mengasah kemampuan diri para peserta untuk menjadi seorang pembimbing manasik haji yang baik dan yang lebih berkualitas.

3. Untuk peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini masih sederhana sehingga masih membutuhkan penelitian lanjutan baik dari segi komunikasi, maupun sudut pandang lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak keberkahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kurang dan keterbatasannya. Oleh karenanya, jika terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini, penulis sangat berterimakasih apabila ada kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan penelitian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan referensi bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. *Talbiyah Di Tanah Haram Memoar Para Wartawan Haji*. Bandung: Mizan, 2013.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5 (2020).
- Anasom, and Hasyim Hasanah. *Guiding Manasik Haji; Sertifikasi Pembimbing Profesional*. Semarang: Fatawa Publishing, 2021.
- Arianti, Arianti. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2019): 41–62.
- Artikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- As-Suwandian, Thariq. *Misteri Haji Dan Umrah*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2008.
- Baidhowi, Ahmad. *Spiritualitas Haji Integralistik Karakter Muslim Dalam Ritual Haji Perspektif Al-Qur'an*. Cirebon: Kalimasada, 2019.
- Bugis, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Choliq, Abdul. *Panduan Lengkap Dan Praktis Manasik Haji*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012.
- . *Tugas, Fungsi, Dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji*. Jakarta: PT.E;ex Media Komputindo, 2015.
- Crawford. *The Psychology Learning and Instruction*. New Delhi: Prentice-Hall Internasional, 1987.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Fathurohman, Pupuh. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Fuzi, Fitria, Abdul Basyith Dencik, and Diah Isnaini Asiati. *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2019.
- Haddy, Suprpto. *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017.
- Hamdu, Ghulla, and Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 12 (2011).
- Haq, Azhar. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Victratina* Vol 3 No 1 (2017).
- Hasanah, Hasyim. *Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Prodi MHU Melalui DUMPLAY Microguiding for Hajj and Umra Models*". Semarang : UIN Walisongo, 2018.

- . “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *Jurnal At-Taqaddum* Vol 8 (2016).
- Hidayat, Arsyad. “Kemenag : Pembimbing Ibadah Haji Harus Bersertifikat.” Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d. <https://kemenag.go.id/read/kemenag-pembimbing-ibadah-haji-harus-bersertifikat-a9gx2>.
- Hodgkinson. *Education in Social and Cultureal Perspectives*. New York: Prentice-Hall Internasional, 1962.
- Kadji, Yulianto. “Tentang Teori Motivasi.” *Jurnal Inovasi* Vol 9 (2012).
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Krech, David, Richard. Crutchfield, and Ballachey L. Eqerton. *Individual in Society*. Tokyo: McGraw-Hill, 1962.
- “Laporan Kegiatan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022.” Semarang, 2023.
- M. Nur, Dalinur. “Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji.” *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* vol 4 No 3 (2017).
- Mulyadi, Seto, Hendro Prabowo, and Heru Basuki. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Imu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Nudin, Syafruddin. *Guru Profesional Dan Implementasi*. Jakarta: Ciputat Press, 2014.
- Nurfizri, Siti Khodijah. “Manajemen Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta,” n.d.
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.
- P. Robbins, Stephen. *Organizational Behavioral : Concept, Controversies, and Application*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall Internasional, 1989.
- Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi.” *Jurnal Adabiya* vol 1 No 8 (2015).
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Putri, Emmilia Suhandra. “Pengaruh Kinerja Pembimbing Bersertifikat Terhadap Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Di Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, Sumatera Barat.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Raya, Ahmad Thib, and Siti Mulya Musdah. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.
- Riyadi, Agus. “Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Komunikass Islam* Vol 09 No (2019).

- Rusli, Radif Khotamir, and M A Kholik. "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2013).
- Sarbini, Ahmad. *Buku Panduan Kerangka Acuan Kerja Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan VI (Reguler)*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Sattar, Abdul. "Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan VI Tahun 2019," 2020.
- Sattar, Abdul, and Dkk. *Naskah Akademik Kurikulum 2020*. Semarang, 2020.
- Sattar, Abdul, Ali Murtadho, Hasyim Hasanah, and Vina Darissurayya. *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang*. Semarang: Fatawa Publishing, 2021.
- Humas01. "Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Menuju Peningkatan Pelayanan Kepada Jamaah Calon Haji," 2017. <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/sertifikasi-pembimbing-manasik-haji-menuju-peningkatan-pelayanan-kepada-jamaah-calon-haji/>.
- Suciati. *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Literasi, 2015.
- Sukayat, Tata. *Manajemen Haji, Umroh Dan Wisata Agama*. Bandung: Simboisa Rekatama Media, 2016.
- Sya'adah, Elis. "Efektivitas Pelatihan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016." Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2017.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Usmara, A. *Motivasi Kerja : Proses, Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Amar Books, 2006.
- "Wawancara Dengan Bapak MS Pada Rabu," 2022.
- "Wawancara Dengan Bapak S Pada Minggu," 2022.
- "Wawancara Dengan Ibu Hj R Pada Sabtu," 2022.
- "Wawancara Dengan Ibu N," 2022.
- Wibowo, Yuyun Ari. *Profesionalisasi, Profesionalisme Dan Tuntutan Profesionalisme*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1980.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara Kepada Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Professional Angkatan X
Tahun 2022 Pati)

Identitas Pribadi :

Nama :

Umur/ Tanggal lahir :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Kelamin :

No. Telpon/ HP :

Asal Lembaga :

Berapa Kali Berhaji :

Berapa Kali Berumrah :

Kapan Mulai Menjadi Pembimbing :

1. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji professional ini dari awal hingga akhir ?
2. Apa yang bapak/ibu inginkan dalam mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji professional ?
3. Apa yang mendorong bapak/ibu untuk mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji professional ini ?
4. Apa yang bapak/ibu butuhkan dalam mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji professional ?
5. Apa harapan bapak/ibu dalam mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji professional ?
6. Apakah bapak/ibu mendapatkan penghargaan setelah mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji professional ?
7. Apakah yang membuat bapak/ibu tertarik mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji professional ini ?

8. Apa bapak/ibu puas dengan fasilitas yang telah diberikan pada saat kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji professional ini?
9. Apa motivasi bapak/ibu dalam mengikuti sertifikasi bimbingan manasik haji professional ini ?

DOKUMENTASI

Lampiran 2 : Dokumentasi,Wawancara dan Observasi Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022



Lampiran 3 : Kuesioner Motivasi

ANGKET PESERTA MOTIVASI MENGIKUTI SERTIFIKASI BIMBINGAN MANASIK
HAJI PROFESIONAL

Nama :

Umur :

No. Hp:

Asal daerah :

Asal lembaga :

Jenis kelamin :

Berapa kali berhaji :

Berapa kali berumrah :

Tahun awal berangkat haji :

Tahun awal berangkat umrah :

Tahun awal menjadi pembimbing haji :

Tahun awal menjadi pembimbing umrah :

Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberikan Check list (✓)
pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1.	Ketekunan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya hadir mengikuti kegiatan pelatihan sertifikasi dari awal hingga akhir. 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang memecahkan permasalahan jamaah haji. 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mempelajari kembali materi pembelajaran pada saat di kamar/dirumah. 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan sungguh-sungguh 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya aktif dalam pembelajaran di kelas. 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya ulet dalam menghadapi kesulitan menjadi pembimbing manasik haji. 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya minat dalam mengikuti kegiatan sertifikasi bimbingan manasik haji profesional. 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat mempertahankan pendapat. 				
2.	Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • saya memiliki dorongan menjadi pembimbing haji yang profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya terdorong untuk mengikuti kegiatan untuk mengasah kemampuan diri 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya terdorong mengikuti pelatihan untuk mendapatkan sertifikat 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mempunyai dorongan untuk mencapai kelulusan dan mendapat nilai yang tinggi 				

3.	Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti sertifikasi untuk bisa memiliki biro haji sendiri 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu menjadi pembimbing manasik haji yang profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya layak menjadi pembimbing manasik haji profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti pelatihan sertifikasi ini untuk mendapatkan sertifikat pembimbing manasik haji profesional 				
4.	Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya optimis lulus dalam pelatihan sertifikasi ini 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu menjadi pembimbing manasik haji yang profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembimbingan manasik haji 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti sertifikasi untuk bisa meningkatkan daya saing 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya berfikir positif untuk bisa lulus dalam pelatihan sertifikasi 				
5.	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa bangga menjadi pembimbing manasik haji profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa pantas untuk menjadi pembimbing manasik haji profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti pelatihan sertifikasi untuk diakui sebagai pembimbing manasik haji profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti pelatihan ini agar para jamaah percaya atas kualitas diri yang dimiliki 				
6.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti pelatihan sertifikasi kemauan dari diri sendiri 				

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti pelatihan sertifikasi untuk mendirikan biro 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti pelatihan sertifikasi karena adanya peraturan kebijakan kementerian agama mengenai persyaratan standarisasi pembimbing haji profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti pelatihan sertifikasi karena pengaruh pembimbing haji lainnya yang sudah bersertifikat profesional 				
7.	Kegiatan yang menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang pada saat pembelajaran di kelas 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya bersemangat dalam pelatihan sertifikasi mansik haji profesional 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya aktif bertanya pada saat pembelajaran 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki tingkat kefokusian yang tinggi pada saat pembelajaran 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa puas dengan fasilitas yang telah diberikan saat kegiatan sertifikasi 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa senang karena mendapatkan relasi baru di kegiatan sertifikasi 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa senang dengan metode pembelajaran 				

Data Peserta Motivasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X Tahun 2022

No.	Nama Lengkap	Tempat/Tanggal Lahir
1.	H. Asrori, LC., M.A	Magetan, 17-01-1987
2.	H. Yusuf Hasyim, S.AG., M.S.I	Purbalingga, 07-04-1975
3.	Sahal Mahfudh, M.Pd	Jepara, 11-09-1991
4.	Dr. H. M. Elfan Kaukab, S.E., M.M., M.H.I., Ak., MFP., CMA., CHRA., CRBC	Wonosobo, 27-08-1982
5.	Dr. Lutfan Muntaqo, S .H., M.S.I	Wonosobo, 24-05-1978
6.	H. Munadi, S .IP. MM	Pati, 26-11-1970
7.	H. Muhammad Yasin Shodiq, S. T., M. Pd	Tulungagung, 13-04-1980
8.	Drs. H. M. Amari, M. Si	Pati, 10-01-1966
9.	Nurhadi	Magelang, 19-09-1983
10.	Hj. Jamilah, SE	Kudus, 28-05-1963
11.	Umayatun Naim Musyafiah, S.Pd. I	Magelang, 05-06-1974
12.	Hj. Herawati Mustafa, S.H.I	Luwuk, 03-12-1983
13.	H. Jasir	Pati, 12-02-1971
14.	Hj. Muamanah Widiyanti, S.Ag., M.Pd.I	Pati, 05-09-1970
15.	H. Imam Ghozali	Pati, 12-09-1968
16.	H. Anton Indriyanto, S. Kom	Pati, 13-04-1983
17.	H. Arif Sutarno, S.Pd. I., M.Pd	Kudus, 20-06-1967
18.	H. Mustahal, M. Kes	Pati, 28-02-1976
19.	H. Haryono	Pati, 22-06-1958
20.	KH. M. Noor Sholihin Kholil AH	Jepara, 22-01-1977
21.	H. Sutrisno	Pati, 16-08-1963
22.	Wachidduzzaman, S.Pd	Pati, 13-09-1963
23.	H. Moh Badri, S.Pd. I	Pati, 25-06-1973
24.	H. Muzamil	Pati, 01-01-1961
25.	KH. Rukani Alhafidz	Demak, 03-01-1978

26.	Ahmadi	Jepara, 04-11-1979
27.	H. Imam Turmudhi	Pati. 06-06-1982
28.	Hj. Nanik Suprihati, SE	Pati, 19-09-1974
29.	H. Muhammad Aslam, SHI	Pati, 27-07-1981
30.	H. Suyuti Salim, SH	Pati, 12-08-1980
31.	IR. H. Pujo Winarno, MM	Pati, 08-08-1982
32.	H. Munadi Mardam	Pati, 26-07-1976
33.	H. Heru Wibowo, S. SOS. I., MM	Tegal, 25-04-1981
34.	Anis Subiyanti	Pati 11-02-1981
35.	Hj. Umini, SE	Pati, 29-09-1978
36.	H. M. Sunaryo. SH., MM	Pati, 04-01-1970
37.	Nur Khotimah	Pati, 08-03-1990
38.	H. Muslikin, S. Ag	Grobogan, 26-11-1959
39.	H. Shodiq, SH	Demak, 30-11-1971
40.	H. Subchan	Kudus, 26-01-1963
41.	H. Muhammad Ulul Ilmi	Kudus, 18-10-1972
42.	Hj. Ragan Aljufri, S. Ag., MH	Palu, 07-08-1976
43.	Dra. Hj. SY. Nur Huda, M. Pd	Barru, 01-09-1965
44.	H. Ahmad Lazim, S.Pd. I	Semarang, 17-02-1973
45.	H. Fu'ad Abdillah, SE	Pati, 16-04-1962
46.	KH. Rifai	Sampang, 30-11-1991
47.	Drs. H. Sri Saptono Yuni Ismoyo, M.SI	Pati, 04-06-1965
48.	Hj. Shofiyatin Ch., CHT	Pati, 01-01-1975
49.	Nur Khixmah Yulihastuti, S.Pd., M. Pd	Pati, 19-07-1975
50.	Dra. Dian Sepyorini, MM	Pati, 07-03-1969
51.	Dr. H. Jakasuyatna	Klaten, 03-11-1961
52.	H. Wahyuddin	Tegal, 04-12-1975
53.	H. Moh Shoban Rohman, Lc., M. S. I	Pati, 12-09-1979

54.	H. Sukarno, Amd	Pati, 29-10-1976
55.	H. Jami'an, S.Pd. I	Pati, 01-01-1971
56.	H. Fathurahman	Banyumas, 06-08-1967
57.	H. Akhmad Mukhlis, SE	Rembang, 12-05-1967
58.	Drs. H. Muhammad Tofikurahman	Tegal, 11-10-1969
59.	Muhammad Abu Nadlir, S. Th. I., M.Ag	Kudus, 14-02-1988
60.	Anas Ma'ruf, S.Ag., M. Pd. I	Kudus, 13-07-1966
61.	H. Syaifuddin, S. Pd. I	Pati, 07-05-1960
62.	Drs. H. Samusi, M.Ag	Kudus, 16-02-1964
63.	Joko Supriono, AMK	Pati, 01-09-1967
64.	KH. Zulfa Khakim, S.H.I	Semarang, 08-01-1978
65.	Hj. Laminah	Pati, 13-07-1971
66.	H. Sugino, AP., M. Si	Blora, 13-03-1974
67.	KH. Moh Imam Al Mukromin	Pati, 17-08-1974
68.	H. M. Tohar Rusayadi, SH., M.M	Semarang, 14-08-1974
69.	H. Muhammad Rohim., S.Pd. I., M. Pd	Pati, 28-05-1986
70.	H. Zabidi, SP. MT	Pati, 18-10-1972
71.	Sarmin, S. Pd. I., ME	Kudus, 10-02-1977
72.	Hj. Zumaroh, S.Pd. I	Kediri, 03-08-1964
73.	Hj. Wawang Hardijah Suci Utari, SE	Pati, 22-09-1964
74.	M. Sholahuddin, S.Pd	Pati, 24-08-1982
75.	Hj. Siti Maemunah, S.Pd. I	Pati, 18-06-1969
76.	KH. Abdul Hamid, M. Pd. I	Pati, 10-11-1971
77.	Dra. Hj. Azazah	Sumenep, 13-04-1968
78.	Hj. Nurkayati, S.Pd. I	Pati, 09-08-1978
79.	Hj. Lin Eti Afiya Maftuhah, S.Ag., M.Pd.I	Pati 15-12-1972
80.	H. Sutiono, SH	Pati, 01-07-1972
81.	H. Syaifudin	Pati, 23-07-1971

82.	H. Zaidun, S. Pd. I., M.Si	Grobogan, 07-02-1975
83.	Dwi Harianti	Magelang, 04-08-1979
84.	Drs. H. NoorYanto, M.Pd	Kudus, 17-06-1960
85.	KH. Muhammad Kustur Faiz, A.g	Demak, 20-08-1960
86.	H. Abdul Khamid, S.Ag., M.Ag	Pati, 17-08-1972

Data Motivasi Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional Angkatan X
Tahun 2022 FDK UIN Walisongo Semarang

No.	Nama Lengkap	Motivasi	
		Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik
1.	H. Asrori, LC., M.A	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
2.	H. Yusuf Hasyim, S.AG., M.S.I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
3.	Sahal Mahfudh, M.Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
4.	Dr. H. M. Elfan Kaukab, S.E., M.M., M.H.I., Ak., MFP., CMA., CHRA., CRBC	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
5.	Dr. Lutfan Muntaqo, S .H., M.S.I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
6.	H. Munadi, S .IP. MM	-ingin mengasah kemampuan diri -Ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
7.	H. Muhammad Yasin Shodiq, S. T., M. Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -Ingin menjadi pembimbing profesional	untuk mendapatkan sertifikat
8.	Drs. H. M. Amari, M. Si	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional

9.	Nurhadi	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
10.	Hj. Jamilah, SE	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
11.	Umayatun Naim Musyafiah, S.Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
12.	Hj. Herawati Mustafa, S.H.I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
13.	H. Jasir	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
14.	Hj. Muamanah Widiyanti, S.Ag., M.Pd.I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
15.	H. Imam Ghozali	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
16.	H. Anton Indriyanto, S. Kom	-ingin mengasah kemampuan diri	-perwakilan Bank BSI
17.	H. Arif Sutarno, S.Pd. I., M.Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
18.	H. Mustahal, M. Kes	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
19.	H. Haryono	-ingin mengasah kemampuan diri	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi

		-ingin menjadi pembimbing profesional haji	persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
20.	KH. M. Noor Sholihin Kholil AH	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
21.	H. Sutrisno	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
22.	Wachidduzzaman, S.Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	
23.	H. Moh Badri, S.Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
24.	H. Muzamil	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
25.	KH. Rukani Alhafidz	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
26.	Ahmadi	-	-
27.	H. Imam Turmudhi	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
28.	Hj. Nanik Suprihati, SE	-	-
29.	H. Muhammad Aslam, SHI	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
30.	H. Suyuti Salim, SH	-ingin mengasah kemampuan diri	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi

		-ingin menjadi pembimbing profesional haji	persyaratan standarisasi pembimbing profesional
31.	IR. H. Pujo Winarno, MM	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
32.	H. Munadi Mardam	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
33.	H. Heru Wibowo, S. SOS. I., MM	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
34.	Anis Subiyanti	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
35.	Hj. Umini, SE	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
36.	H. M. Sunaryo. SH., MM	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
37.	Nur Khotimah	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
38.	H. Muslikin, S. Ag	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional haji	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
39.	H. Shodiq, SH	-ingin mengasah kemampuan diri	-untuk memenuhi kouta kegiatan sertifikasi

			-untuk mendapatkan sertifikat
40.	H. Subchan	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing manasik haji profesional	-untuk memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
41.	H. Muhammad Ulul Ilmi	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
42.	Hj. Raguhan Aljufri, S. Ag., MH	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	- untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
43.	Dra. Hj. SY. Nur Huda, M. Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk memandapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
44.	H. Ahmad Lazim, S.Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri	-untuk memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
45.	H. Fu'ad Abdillah, SE	-ingin mengasah kemampuan diri	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
46.	KH. Rifai	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	- untuk mendapatkan sertifikat -ingin mendirikan biro perjalana haji
47.	Drs. H. Sri Saptono Yuni Ismoyo, M.SI	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk memenuhi kouta kegiatan sertifikasi -untuk mendapatkan sertifikat
48.	Hj. Shofiyatin Ch., CHT	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	- untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional - ingin mendirikan biro perjalana haji
49.	Nur Khixmah Yulihastuti, S.Pd., M. Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional

			-ingin mendirikan biro perjalanan haji
50.	Dra. Dian Sepyorini, MM	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	- untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing professional - ingin mendirikan biro perjalana haji
51.	Dr. H. Jakasuyatna	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing professional
52.	H. Wahyuddin	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	- untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing professional
53.	H. Moh Shoban Rohman, Lc., M. S. I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing manasik haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing professional
54.	H. Sukarno, Amd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing manasik haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing professional
55.	H. Jami'an, S.Pd .I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing professional
56.	H. Fathurahman	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing manasik haji profesional	- untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing professional
57.	H. Akhmad Mukhlis, SE	-	-
58.	Drs. H. Muhammad Tofikurahman	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing professional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
59.	Muhammad Abu Nadlir, S. Th. I., M.Ag	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat
60.	Anas Ma'ruf, S.Ag., M. Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi

		-ingin menjadi pembimbing profesional haji	persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
61.	H. Syaifuddin, S. Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
62.	Drs. H. Samusi, M.Ag	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
63.	Joko Supriono, AMK	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
64.	KH. Zulfa Khakim, S.H.I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	
.65.	Hj. Laminah	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
66.	H. Sugino, AP., M. Si	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
67.	KH. Moh Imam Al Mukromin	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional
68.	H. M. Tohar Rusayadi, SH., M.M	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat
69.	H. Muhammad Rohim., S.Pd. I., M. Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji

70.	H. Zabidi, SP. MT	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing manasik haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
71.	Sarmin, S. Pd. I., ME	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
72.	Hj. Zumaroh, S.Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing manasik haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
73.	Hj. Wawang Hardijah Suci Utari, SE	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk memenuhi kouta kegiatan sertifikasi -untuk mendapatkan sertifikat
74.	M. Sholahuddin, S.Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing manasik haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
75.	Hj. Siti Maemunah, S.Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk memandapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
76.	KH. Abdul Hamid, M. Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
77.	Dra. Hj. Azazah	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk memandapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
78.	Hj. Siti Nurkayati, S.Pd. I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing haji profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -untuk mendirikan biro perjalanan haji
79.	Hj. Lin Eti Afiya Maftuhah, S.Ag., M.Pd.I	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional

80.	H. Sutiono, SH	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
81.	H. Syaifudin	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional
82.	H. Zaidun, S. Pd. I., M.Si	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro
83.	Dwi Harianti	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro
84.	Drs. H. NoorYanto, M.Pd	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
85.	KH. Muhammad Kustur Faiz, A.g	-ingin mengasah kemampuan diri -ingin menjadi pembimbing profesional	-untuk mendapatkan sertifikat dan memenuhi persyaratan standarisasi pembimbing profesional -ingin mendirikan biro perjalanan haji
86.	H. Abdul Khamid, S.Ag., M.Ag	-	-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata :

Nama : Shifa Nurhalisha Adlina
Tempat, Tanggal, Lahir : Tapin, 13 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Abdul Rasyid Nazar, S.P
Nama Ibu : Markiah, S. Hut
Alamat : Jalan A. Yani Kupang Belang Mas
Tapin Utara, Kalimantan Selatan
No. Hp : 085754248300
Email : shifaadlina12@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal :

1. SDN Rantau Kiwa 1
2. SMP Darul Hijrah Puteri
3. SMA Darul Hijrah Puteri

Pengalaman Organisasi:

Himpunan Mahasiswa Kalimantan UIN Walisongo Semarang (2020-2021)